Milik Departemen P dan K
Tidak diperdagangkan
Untuk umum

Doli-Doli Parbodat

Drs. H. Dalimunthe

Direktorat
budayaan
LL

nen Pendidikan dan Kebudayaan

810
DAL
d

DOLI-DOLI PARBODAT

PPS/Bt/1/80

Milik Dep. P dan K
Tidak diperdagangkan

DOLI-DOLI PARBODAT

Oleh
Drs. H. DALIMUNTHE

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1981

Diterbitkan oleh
Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

PERPUSTAKAAN
DIT. SEJARAH & NILAI TRADISIONAL

Nomor Induk : 964/1984
Tanggal ~~terima~~ : 8-8-1984
~~Beli~~/hadiah dari : Proyek PBSID
Nomor buku :
Kopi ke : 5

KATA PENGANTAR

Bahagialah kita, bangsa Indonesia, bahwa hampir di setiap daerah di seluruh tanah air hingga kini masih tersimpan karya-karya sastra lama, yang pada hakikatnya adalah cagar budaya nasional kita. Kesemuanya itu merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa yang dapat dijadikan sumber penelitian bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan ilmu di segala bidang.

Karya sastra lama akan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Penggalian karya sastra lama yang tersebar di daerah-daerah ini, akan menghasilkan ciri-ciri khas kebudayaan daerah, yang meliputi pula pandangan hidup serta landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Modal semacam itu, yang tersimpan dalam karya-karya sastra daerah, akhirnya akan dapat juga menunjang kekayaan sastra Indonesia pada umumnya.

Pemeliharaan, pembinaan, dan penggalian sastra daerah jelas akan besar sekali bantuannya dalam usaha kita untuk membina kebudayaan nasional pada umumnya, dan pengarahan pendidikan pada khususnya.

Saling pengertian antar daerah, yang sangat besar artinya bagi pemeliharaan kerukunan hidup antar suku dan agama, akan dapat tercipta pula, bila sastra-sastra daerah yang termuat dalam karya-karya sastra lama itu, diterjemahkan atau diungkapkan dalam bahasa Indonesia. Dalam taraf pembangunan bangsa dewasa ini manusia-manusia Indonesia sungguh memerlukan sekali warisan rohaniah yang terkandung dalam sastra-sastra daerah itu. Kita yakin bahwa segala sesuatunya yang dapat tergali dari dalamnya tidak hanya akan berguna bagi daerah yang bersangkutan saja, melainkan juga akan dapat bermanfaat bagi seluruh bangsa Indonesia, bahkan lebih dari itu, ia akan dapat menjelma menjadi sumbangan yang khas sifatnya bagi pengembangan sastra dunia.

Sejalan dan seirama dengan pertimbangan tersebut di atas, kami sajikan pada kesempatan ini suatu karya sastra daerah Sumatra

Utara dengan harapan semoga dapat menjadi pengisi dan pelengkap dalam usaha menciptakan minat baca dan apresiasi masyarakat kita terhadap karya sastra, yang masih dirasa sangat terbatas.

Jakarta, 1981

Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

DOLI-DOLI PARBODAT

diringkas oleh Aisyah Ibrahim-Batubara

Di desa Tanobato tinggallah seorang anak muda bersama ibunya. Ayahnya sudah lama meninggal. Satu-satunya harta peninggalan ayahnya ialah seekor beruk yang biasa mengambil upahan memetik kelapa.

Pekerjaan inilah yang diwariskan ayahnya kepada anaknya untuk membiayai hidup si Matoga, demikian nama anak muda itu, dengan ibunya. Mereka tergolong orang yang tak mampu. Oleh karena itulah, tak seorang anak gadis di kampungnya mau berkenalan dengan dia, meskipun ia mempunyai wajah yang tampan. Gadis-gadis di Tanobato itu selalu mengejeknya dengan nama panggilannya yang khas, yaitu "Doli-doli Parbodat". Meskipun demikian nasibnya, tidak membuatnya berkecil hati. Matoga tetap menjalankan tugasnya, apabila ada orang yang menyuruhnya, demik periuk nasi.

Pada suatu pagi Matoga dikejutkan oleh kedatangan seorang gadis cantik bernama Rumondang. Gadis ini menyampaikan pesan ayahnya, seorang saudagar cabe, supaya Matoga segera datang menemui ayah Rumondang, karena ada sesuatu hal yang akan disampaikan ayah Rumondang. Rupa-rupanya Matoga disuruh mencangkul kebun karena akan ditanami segera. Matoga seorang pemuda yang rajin. Apa saja yang disuruhkan kepadanya, ia kerjakan segera. Selama Matoga mencangkul di kebun ayah Rumondang, setiap hari gadis itu mengantarkan makanannya ke kebun. Di sinilah berseminya cinta Rumondang yang cantik jelita itu terhadap pemuda desa sederhana, rajin, tampan, tetapi miskin.

Setelah selesai mencangkul kebun milik saudagar cabe itu, ia mendapat imbalan yang menurut perkiraannya berlebih-lebihan. Dengan uang itu ia membelikan pakaian baru untuk dirinya sendiri dan untuk ibunya. Dengan pakaian barunya ia pergi *marhusip.* (= Menemui gadis pujaannya, tapi sang gadis tetap berada di kamarnya sedang pemuda berada di luar rumah atau di bawah/ dekat kamar tidur si gadis; mereka bercakap-cakap dengan berbi-

sik-bisik. *Marhusip* artinya berbisik).
Karena di kampungnya ia selalu diejek oleh gadis-gadis sekampungnya, ia pergi *marhusip* ke kampung Situmbaga bersama teman-temannya yang lain. Jarak kampung Situmbaga dengan Tanobato agak jauh juga. Oleh karena itu, mereka bersepeda. Perjalanan mereka cukup menyeramkan; sepi dan lengang di sepanjang jalan dan melalui hutan yang gelap. Hampir tengah malam barulah mereka sampai. Di Situmbaga mereka melapor dulu kepada pemuda-pemuda di kampung itu dan menjelaskan maksud kedatangan mereka. Setelah mendapat persetujuan dari pemuda-pemuda di kampung itu, barulah mereka berani *marhusip*. Masing-masing mencari pasangannya. Mula-mula kedatangan mereka tidak mendapat sambutan, walaupun sudah berkali-kali dipanggil. Baru setelah mereka mengatakan, "Bangunlah dik, kami sudah kedinginan di luar ini dan nyamuk pun sangat banyak", gadis-gadis itu menyahutlah. Sebenarnya mereka sudah lama bangun, tapi mereka berpura-pura tidak mendengar. Perkenalan pun terjadilah tanpa melihat muka masing-masing.

Matoga bernasib mujur. Ia dapat berkenalan dengan seorang gadis bernama Naida yang memberinya sehelai selendang. Rupanya, wajah gadis itu baru dapat dilihatnya dengan jelas setelah mereka berkencan untuk bertemu muka di pasar. Sang gadis akan memakai baju berwarna merah dan pemuda Matoga akan memakai baju berwarna kuning. Demikianlah perjanjian mereka.

Pada waktu hari pasar, kebanyakan penduduk kampung pergi ke pasar untuk berbelanja. Sebab tidak setiap hari ada pasar di kampung itu.

Dengan hati harap-harap cemas Matoga beserta temannya menunggu gadis-gadis mereka pada tempat yang telah ditentukan. Untunglah kecemasan mereka segera berakhir setelah mereka didekati gadis-gadis cantik dan kemalu-maluan. Benarlah, gadis Naida memakai baju berwarna merah dan tidak salah lagi, itu Matoga memakai baju berwarna kuning. Rupanya masing-masing setuju dengan pasangannya. Buktinya, apabila Matoga datang *marhusip* ke Situmbaga, ia disambut dengan hangat oleh gadisnya Naida. Tetapi, cinta kasih mereka yang baru terjalin itu, akan segera pula berakhir. Demikianlah, pada suatu pertemuan

Matoga dan gadisnya Naida di pasar, (gadis-gadis hanya boleh ke luar pada waktu hari pasar) Matoga mengemukakan niatnya untuk pergi ke Panti mencari pekerjaan. Ditambahkannya pula bahwa di kampungnya (tanobato) sudah tidak ada yang akan dikerjakannya. Naida terhenyak seketika dan tidak dapat berkata sepatah pun. Hanya air matanya meleleh, berhamburan seperti mutiara lepas dari untaiannya. Matoga membujuknya agar Naida merelakannya. Ia berjanji pula akan tetap setia akan menerus perkenalan mereka dengan perkawinan yang bahagia, meski apapun yang terjadi. Kiranya Tuhan menginginkan yang lain. Saat itulah dua insan yang baru berkasih-kasihan untuk terakhir kali berhadap-hadapan muka dan saling memandang. Perpisahan itu sangat mengharukan.

Matoga, seorang pemuda berkemauan keras, tibalah di tempatnya yang baru untuk mengadu nasib. Tantangan yang tak ringan harus diatasinya satu demi satu. Hidup di Panti tidak seenak yang dibayangkannya. Ia sering menemui persoalan hidup. Lama-kelamaan ia mendapat pekerjaan dan dia mulai dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pada suatu malam Matoga sama sekali tidak dapat tidur; hatinya resah dan pikirannya terus melayang ke si Rumondang si gadis desa berhati polos, ke ibunya yang sudah tua, dan ke Naida si gadis berhati suci dan pasrah. Masih terbayang di ruang matanya isakan tangis Naida, sewaktu mereka berpisah.

Sepeninggal Matoga, Rumondang mengalami goncangan jiwa yang sangat hebat. Ia mengingau terus dan memanggil-manggil, "Abang Matoga! Abang Matoga! Kau rela meninggalkanku."

Kalau sudah mengigau seperti itu, ia jatuh pingsan. Kadang-kadang ia berkata-kata seorang diri; ada kalanya ia mengurung dirinya di kamar tanpa makan sehari-harian. Oleh karena itu, orang tuanya yang cukup berada memutuskan untuk membawanya ke rumah sakit dan Rumondang harus dirawat di rumah sakit.

Di Situmbaga keadaannya juga mengharukan sekali. Naida terus bersedih sepanjang hari. Badannya bertambah kurus, peng-

lihatannya sayu, dan tidak ada nafsu makan. Hal ini pun sangat menyusahkan hati orang tuanya.

Seorang pemuda yang baru datang dari Deli melamar Naida. Lamaran itu diterima oleh orang tuanya. Sebenarnya hal itu sangat menyakitkan hati Naida, karena hatinya tetap pada Matoga. Namun demikian, ia tidak berani melawan kehendak orang tuanya. Perkawinan terus dilangsungkan.

Suami Rumondang itu rupanya seorang pemabok dan penjudi. Hal itu baru diketahui, setelah Naida kawin dengan pemuda itu dan ia dibawa suaminya ke Deli. Suaminya sering datang malam dalam keadaan mabuk.

Setelah selesai pekerjaannya, Matoga berniat hendak pulang. Ia membelikan oleh-oleh untuk Rumondang, ibunya, dan yang paling banyak untuk kekasihnya Naida.

Sesampai di kampung halamannya, ia sangat kecewa mendengar bahwa Naida telah dikawinkan orang tuanya dengan seorang pemuda dari Deli. Lebih hancur lagi hatinya, setelah ia membaca surat-surat Naida yang dititipkan pada temannya. Akhirnya ia memutuskan untuk menjenguk Rumondang yang terbaring di rumah sakit. Demi melihat Matoga, Rumondang jatuh pingsan lagi. Tapi kali ini ia tidak jatuh pingsan karena kesedihan, tapi karena kebahagiaan. Rumondang gadis berjiwa polos dan lugu serta cintanya yang tulus, akhirnya dikawinkan dengan Matoga si pemuda miskin, tapi berjiwa besar yang dijuluki "Dolidoli parbodat".

Demikianlah ringkasan cerita "Doli-doli parbodat".

DOLI-DOLI PARBODAT

Hata Patujolona

Marsantabi sampulu noli do hami tu angka hula dongan tarlobi tu angka na manise carito on, harana tangkas do hami boto bahaso bahat do na hurang salaho isi ni caritona sanga pe di panuturkonna. Laing sai adong ma i na matujolohu sanga pe na hurang dongkon. Pangidoannami, anso laing dipatuk ma nian pala na hurang sanga diurahan pala na lobi.

Ia carito on sada carito na dibaen sian aha na sabotulna na tarjadi dipardonganon ni halak di huta Tanobato Padangsidempuan di hatiha i.

Na bahat do na pade siihutkononkon salaho di pangalaho ni halak di hatiha i na naeng tudoskononkon tu na masa sannari, harana anggo pala di hatiha i na jeges ma da partahian ni halak disi. Bujing-bujing, naposo-poso, daganak sude marsiboto karejona, rap marrim ni tahi do muda giot mangkarejohon karejo na marhasaya tu halak sasudena, songon na didok ni umpama "Gomgom ni tahi do gogona".

Apala hara ni i ma da na mambaen anso laing hami sungkasungka manyuratkonna bope antong na hurang pade. Harana, dohot carito on ma hami paboahon tu angka angginami na menek dope sanga songon dia do pardonganon ni halak nabaruon di huta i. Ditingki i adong ma sada halak doli-doli na patut sitiruon, na

margorar si Matoga. Bayo on na malo mardongan; nada ra mambaen goyak ni roha ni halak, muse naburju do halakna.

Halahi na sabagas tardongkon do na hurang maradong. Tai haru pe songon i naso jungada do tarida menek rohana patunda ni hamiskinonna i. Nada marpili disia karejo asalna inda manyalai tu uhum di huta i.

Hape baen ni haburjuonnia i do na mambaen hasonangan disia. Bayo i ma da na gabe batang ni carito on. Gorar na asing i hami baen manggonopkon carito i.

Hami mangido maaf sagodang-godangna, ampot adong gorar na sarupo sanga pe pangalahona. Nada i na hami sangajo, nada adong nietnami nian na giot mancaritohon saha-sada halak.

Songon i ma da hata patujolona muda adong na hurang dohot na malobihu anso nian patama hamunu.

Marumpak batang ni sitata
Namarumpak tu tangki-tangki
Hahorasan ma nian di hita
Ginjang umur ronda rajoki.

Horas

I

Sabola sian Utara ni huta Tanobato adong ma sada sopo na menek. Ia sopo na menek on dipajongjong tar di topi ni huta di tonga-tonga ni kobun pisang dohot silalat. Musojit dohot paridian donok do sian sopo i. Tarupna dibaen sian ri na hiang, asa dingding na muse dibae sian bulu na ditopas. Sopo i tartimbo; jadi adong do tumbarana. Muda hatiha torang bulan, riong-riong ma tarida sian bagasan ni sopo i Sora si bulung-bulung pe humeres tarbege muda hatiha diombus alogo. Ngalina pe nada na tarhobarkon; alogo nada sundat masuk ian dingding, sian lantena, dohot pe sian tarup na rangrang i.

Tai haru pe songon i, nariburan do halak disi. Harana sopo i dibaen naposo-poso gabe inganan parpodomanna. Muloi sian na marsiajar poso-poso lopus tu poso-poso na hurang laku pe di si ma marmodoman. Anggo olat ni pukul salapan borngin na riburan alak disi, adong na martata, maronang-onang, manutung silalat, dohot na markartu. Na hum paabis-abis waktu do maksud ni halahini i. Muda dung pukul sampulu borngin muloi ma kehe sada-sada; adong na kehe tu huta na asing, adong muse antong di huta i sajo. Markehean ma sude na giot mánopot ale-alena. Hira-hira pukul tolu borngin muloi ma marmulakan doli-doli i sada-sada, tai adong muse do antong na lalu tu pukul opat manyogot anso mulak ia. Madung loja na markusip, mardalan, ngalian, adong mu-

se antong na muruk-muruk tarida, rupana na pasuo ia dohot walangna.

Baen na dung mondok-ondok nada sanga be pature podoman; gabe margampalangan ma songon i, pajala-jelu pe jadi ma. Adong na maroban ulos salendang na imbaru; huskus doma uapna. Ingkon laing di paanggohon ma salendang na huskus on tu do nganna. Muda nada mardomu kecet ni halahini di parkusipan dohot walangna, di sopo podoman pe laing muruk-muruk ma ia. Songon i ma da carito ni sopo na buruk i, tai hasonangan tu angka na poso-poso di huta i.

II.

Hira-hira pukul sabolas tonga borngin madung marmijuran ma sude sian sopo podoman. Hatiha i topet malam Sinayan. Marsarak ma sudena na laho kehe tu parkusipan, adong na dihuta i, adong muse na hehe tu huta na asing.

Ditatap tu ginjang, ias doma sudena, bintang marsihidopan satumtum sasahi dohot sirumondang bulan nahobi jogi i. Bintang na maridop-idop sipanggete roha, natau mangamungkar sidangolon, songon pangarsak ni boru na jogi.

Ditatap ia mengulahi tu sopo podoman tarida lampu miah maridop-idop. Si Matoga laing purnguk ma sada ia di sopo podoman i. Donganna madung markehean manopothon sitopotanna. Abit harung gobakna pe madung satonga maos. Uap ni abit i nadu na taranggo. Di pupu ia na marangan-angan tu jae tu julu. Markusor tu siamun, markusor tu siambirang natontu tarida. Dipapayak pamatangna, nada sadia honok markusor mangulahi, dipatungkap, manyinggalak, songon na burnungon doma ia. Rongit pe antong tarlobi ma bahatna di hatiha i. Pat, tangan, pinggol margumangi baen pandoit ni rongit. Ummolat ma rupana paruntungannia apala di na saborngin i. Inda marnasonang tarida pangalahona.

Nian anggo rupo do dohot pamatang nada pola talu si Matoga

muda dipatudoskon tu donganna na asing. Na tama do nian tompana.

"Na hancit ma antong na so maradong", ning ia di bagasan rohana. Sinadongan hum saba do, ipe salungguk ma ia. Adong muse kobun silalat saotik di topi ni huta i. Dungi muse bodat nadung mangarti sada, teanan sian amangna na dung maninggal sataon na dung solpu. Asal adong na giot paijurkon harambir, dor ma dijalahi ia. Huhul antong dapot do lima bolas harambir upana sadari. Anggo nietong-etong boti, cukup ma i panabusi ni timbako dohot harasak balanjo ni halahini na sabagas.

Inda tarligi ia bujing-bujing di huta i, ganop mardalan dor ma na manogu bodat. Halak pe sudena madung mamboto si Matoga "parbodat".

Madung adong hira-hira sapoken inda dohot-dohotan ia markusip. Tongtong diingot ia paruntungannia diburai anakboru ia dompak saborngin di parhusipan.

"O Matoga, Inda giot au marhamlet dohot parbodat," ning anakboru tusia sian bagasan.

Hata-hata na dihusipkon ni anakboru i ma da mambaenna dor tarbege di pinggolna lalu tu ari na saborngin. Hulul di pahibul ia tenjuna songon na giot marbadai; nada sadia honok muse tondo ibana songon marputar-putar dirasa utok-utokna.

Laing inda ra tarpodom. Marhusor ia, juguk, tondo asa huhul ditompuki andora na. Tu huta na asing pe madung sar do diboto halak bahaso na margorar si Matoga i parbodat.

"Aropku angkon tu huta na tardao doma anso laku on," ninna di bagasan rohana.

Dungi disertek ia loting giot pagarahon timbaho bakkal. Dialsik sanoli, di busbuskon ia tu humaliangna. Rongit pe antong songon na markurang, baen mabiar donok tu timus ni timbako bakkal i.

Rambon dope manyogot, madung juguk ia di podomanna. Diligi ia sude donganna hatiha mungkor, sinok be modom. Muse rap maruloskon salendang na boru jala huskus na binoan sian parhusipan.

Humolos si Matoga, taringot ia tu hata ni sadahalak bujing-

bujing, "Tompa nian adong do, tai bia baenon parabiton pe humon na lokot di pematang i do, i pe madung mardungkap" muse. Laing bege-begean ma si Matoga di hato ni bujing na marlayas ni roha tusia i. Ompot ditarikkon ia pintu ni sopo i, asa mangambur ibana tu toru, marhipas-hipas tu aek paridian.

Ari madung pukul salapan. Bodatna madung dilehen mangan. Porsan pangkurna giot kehe tu saba. Pas di na laho mijur ia sian tangga ni bagasna, tarsonggot si Matoga. Di jolonia jumbal donok, jongjong soda bujing-bujing, targorar bunga ni huta i, ima boru ni toke lasiak na margorar si Rumondang. Sangombas marsitatapan halahini. Songon na mikim anak boru i saotik; disargut ia bibir nia songon na maila. Mangantor muse antong dirasa si Matoga tu pusu-pusu i. Mata ni anak boru i songon bintang sidongdong doma. pamanganna pe tarmenek tarida, cekep doma sudena. "Oih" ninna di roha ni si Matoga. Bibirna rata tai inda pake gincu. Diligi pamatangna aha ma nabontar, ias sajo, santetek pe nada adong tihasna. Dosar taroktok ni si Matoga, ompot dipaunduk ia uluna. Pas muse targili ia bitis na manyirlak. Dibondut ia doma ijurnia, muse nada bisa ia margorak be. Songon na tarpitonggang do ma tarida.

"Abang Toga," ning si Rumondang, pas binege songon suara ni rongit na mangelek mabuka ulos.

Manaili si Matoga, bulus unduk ia muse. Nada bisa ia mangkuling hara ni gugupna nada binoto ia bagi aha dohononnia. Sip sajo doma ia songon na mangan sorbuk.

"Didongkon amang, dung sidung naron pangkuron ni abang, ro jolo tu bagas." ming si Rumondang.

Inda dope dialusi si Matoga, madung mago anakboru i marlojong tu bagasna.

Ditatap si Matoga tu langit, tarida mangarata. Dironang ia tu na asing diida ia harambir santandan nadung mahiang sabutna. Mikim ia, "anggo hum duangkibul laing tu hita ma i," ninna di bagasan rohana. Dohot na so disodarina, patnia madung mangalangka. "Sadarion sidung ma i pangkuronki," ning ia di bagasan rohania .

Dung lalu tu saba, diida ia bubusan ni aek madung pitot. Tahalak ni bondar pe madung dibuntas halak. Dipadorngak ia

tu jae tu julu, tarida ia ma bahaso saba i nada pola hiang botul nian. Dipature ia ma na marsegoan, asa dimuloi si Matoga ma na mamangkur on.

Angin membusbus sian robean ni Dolok Simarsayang. Amporik silopak dohot sileset mardopit-dopit na laho songgop tu arung na adong di topi ni saba i. Sora ni pangkur docap-docap masuk tu bustak na di saba i, tano marbalihan. Ari mur mamilas, hodok mandedei sian isang-isang, pinggol dohot sian na asing-asing. Tai haru pe songon i, nada jabat diraso ia i sudena, laing tongtong permikim ni si Rumondang nangkin manyogot i do na manggohi rohania.

Marayak kotu, inang ni si Matoga pe tolap ma tu sopo saba maroban indahan.

Kehe si Matogu asok-asok tu sopo paradianan na di topi ni saba i. Mikim ia lalu dursat baen hara ni lojana. Lute doma dirasa ia pamatangnia. Ditatap tu baribaan, marragam rupo partaonan ni halak. Adong na dung gorsing emena, adong na baru manyuan, adong na dung boltok, asa si Matoga hatiha mamangkur dope.

"Patut ma antong bahat musuna satiop taon, monci nada unjung abis, amporik marhulanan-hulanan tiop ari. Musuna tiop borngin mangugei saba sabola sian topi-topi ni saba an. Tai sudena hara ni partaonan naso sahatiha ma sibaen baen na i," ninna di bagasan rohana.

"Matoga, nangkin adong na ro tu bagasta giot pasuo dohot ho", ning inangnia.

"Aha luai, ise halakna", ning si Matoga.

"Aropku na giot mangido tolong paijur harambir do ia i, harana hubege alimos nangkin, anso sompat digadis ancogot," ning inang ni si Matoga tambana.

"O, Jakotan do i. Harana nantuari kehe au mardalan-dalan tu kobun harambir na di topi ni losung aek an, huida madung bahat na hiang harambir ni halahini disi," ning si Matoga mangalusina.

"Antong sompatkon ma naron paijurkonna, anso sompat digadis halahi ancogot."

"Tolong jolo inang ligi jolo bodat naron, betak lupa au

mangalehen idahanna," ning si Matoga tu inangna mangido tolong.

Diegolkon ia saotik panailina, tarida ma dolok Lubuk Raya, tongam songon i, rata doma hara ni daona. So santongkin panailinia di si, nol nol matana, mago tarida akal i songon ihan na hona tuba. Hapengani na diidania do dao di dolok an bayangan muko ni si Rumondang, boru ni toke lasiak i. Dosar taroktoknia, " Inda mungkin da anggi hita sarongkap," ninna rohana di ate-atena.

"Amang Matoga, adong he hancit ulumu, songon na lenong do huida parrohaonmu, aha do pe amang, mangan boho," ning inangnia. "Rumonnnn....." ning si Matoga dohot na so disodari ia, tuinangna, asa songon na tarsonggot do ia di sipaingot ni inang nia i.

"Mangan bo ho," ning inangna, asa marbasu ma si Matoga, asa dipungkai ma na mangan on. Dohot na so disangko inangna, mangambur ia bulus tu toru, marlojong tu topi ni saba i. Hapengani na giot mambuat lasiak na mata do ia dohot pusuk ni simaranti, giot ulamonna. Ingkayu na diboan ni inangna pe antong aha ma na malkot, songon na gorsing saotik. Sulung ni silalat na diduda, dipadomu dohot rimbang, palak, pangaroncana limbat na dung hiang.

Tolumpulos do dibaen ia, abis lalu na sapinggan i, ditambai ia muse indahan sian bakul na payak di jolona. Hodok sap sude dipatangna baen tabona na mangan i. Dung abis mangan ngos ngosan do ma hosana, hara ni butongna.

"Aha dehe na porlu baen na ro si Rumondang manyogot i manopot ho," ning inangna.

Sip si Matoga, unduk ia mambalun timbaho bakkol.

"Dibege ho dehe!" ning inangna.

"Hubege inang Pandongkon ni toke i, anso ro jolo au manopotkon ia pala dung sidung pangkuron on."

Marpikir inang ni si Matoga.

"Aha i luai"

"Na huboto inang"

Bulung ni harambir marsibar-sibar diombus angin nagogo. Markurining tarbege gonto ni horbo padati sian dalan godang tardonok di lambung ni sopo i.

Mikim si Matoga. Ditarik ia hosana, marngeat ia. Diligi mata ni ari madung hira-hira kotu asar. Pangkuron pe antong madung sidung.

Porsan ma pangkurnia na laho mulak ma tu huta. Di tonga da lan i pasuo ia dohot si Sogar.

Si Sogar on tardongkon do poso-poso jangar di huta i. Manyipi si Matoga, Panaili ni Si Sogar pe antong tu sia aha mana tajom, songon na hosom naroha, si Sogar mangida ia.

"O, parbodat!" ning si Sogar mamio si Matoga. Manaili antong si Matoga.

"Sip-sip ho, hape hamletmu do boru ni toke i."

"Ah, di dia ma botul i," ning si Matoga, dohot toruk ni rohana.

"Manyogoti marjanji hamu, atehe."

Sip si Matoga, rara bohinia

"Anso diboto ho Matoga, au do walang ni si Rumondang i," ning si Sogar sagogo ni sorana.

"Unang cubo-cubo markusip tu si, modar ho hubaen naron," ning ia manambai.

Homang doma si Matoga.

Mikim si Sogar Mangalesengina.

"Pahipas mulak! Pature bodat libungmi," ning si Sogar sanoli nai. Rara pinggol ni si Matoga. Giot maropuk doma totoran ni pangkur i dipisat ia, harani holas ni rohana. Iponnia pematurutup manaon hancit ni ate-ate pambaen ni si Sogar na so mamboto untungi.

III.

Mataniari madung lusut. Si matoga marsuri di jolo ni sormin na marotak. Miak ni obukna pe pati ni harambir do dibaensa.

"O inang," ning si Matoga.

Homang inangnia, mangaligi limus ni parsuri ni anaknia i. Nada jungada songon i. Somalna obuknia rundut na martontu.

"Inang, kehe jolo au tu bagas ni toke an."

Mikim antong inangna i. Diligi ia anakna, madung lalu tu alaman, mangambe, mardalan asok-asok, jop roha ni inangna mangidasa.

Lalu tu alaman bagas ni toke i, so jolo ia santongkin, harana diingot ia mangulahi hata-hata ni si Sogar na di dalan i. Diingot ia muse sipaingot ni Jababiat, gurunia marmoncak dompak mangaranto na jolo tu Pijorkoling. "Anggo inda hara ni na tarpaksa unang patidahon parbinotoanmon," ning Jababiat dompak i.

"Ulang baen sinaloanmon na tau patidahon parbinotoan, unang cubo na manyombongkon diri! Pala adong halak na beteng musti adong do i na umbeteng muse."

Dialsik ia timabokana sanoli nai muse dohot na so disodari ia patna madung muloi mangalangka tu jolo ni pintu, bagas ni toke i. Dosar-dosar taroktoknia, songon na habang dirasa ia pamatangna, "aha do luai namasa on," ninna rohana.

"Eh, abang Toga, masuk abang," ning si Rumondang dohot

burju ni rohana.

Unduk-unduk ia masuk tu bagas i. Anggo mata ni si Rumondang nada malua sian ulu ni si Matoga, mangida limus ni parsurina. Songon na so ia tarida naro i.

Asok-asok si Matogu juguk di karosi hotangna santak dolgi i.

"Bo ho do i Matoga," ning inang ni si Rumondang. Mikim si Matoga.

"Baen tes i Rumondang di abangmu, " ning inangna manambai.

Humetnyo-hetnyo do ma si Matoga, manyigar tangkuhukna, baen na so jungada dibege ia songon i lambok ni pangkobarion.

Jop sajo doma dirasa ia baen na dipio i ia "abang".

"Aha do luai na porlu baen na dipio ni amang i autuson," ning si Matogu. "Nada huboto amang," ning inang ni si Rumondang.

"Painte ma jolo, santongkin nari ro ma i sian musojit."

Dompak mamayakkon tes i si Rumondang, alimos tarida si Matoga, mamolus si Sogar di alaman i. Panailina pe aha ma na hosom. Muloi sian na mijur sian bagasna, lopus tu bagas ni toke i laing na dipardiatehon si Sogar ma si Matoga.

"Dongani abangmu mangecet, gail indu bayuonku di dapur," ning inangna mandongkon si Rumondang.

Dipajuguk ia antong donok ni si Matoga, hum meja ma i antarana.

"Minum abang," ning si Rumondang dohot tata ni bohi. "Songon sora ni rongit do ma da pangkulingna," ninna di bagasan roha ni si Matoga. Anggo dipikirkon sambalik songon na ila do rohania najuguk padonok-donok dohot boru ni toke i. Tai di balik ni i muse adong do untungna. Uap ni anakboru i aha ma na huskus. Humon manganggo uapna i sajo sarupo ma i tu upa mamangkur tolu ari. Nayang dirasa si Matoga pamatangna apala di hatiha i, songon na dapotan sere saulu ni kudo doma dirasa ia.

"Nagoyahan rohangku mangida bayo an" ning si Rumondang.

Diligi si Matoga tu toru, hapengani madung juguk do si Sogar di alaman i mambolnang si Rumondang.

"Inda tola iba margoyak ni roha tu halak, apalagi tu na-poso-poso," ning si Matogu mangalusi.

"Aso didongkon abang songon i ?"

"Inda tola hita na mangolu manyombong, tarlobi-lobi bujing-bujing. Muda pola hancit rohana, bia ancogot on ditopot ia bayo datu, diboto ho ma halak na marhosom," ning si Matoga paingot-kon.

Sip si Rumondang mambegesa.

"Anggo bisa unang nian binaen goyak ni roha ni halak."

"Ganop borngin do abang, ia ro mangkusip tu au, dilubangi ia dingding i dohot piso. Anggo hurasa si Sogar ma doli-doli na so labo di huta on."

Dibondut si Matogu ijurna. Untuk ia marpikir.

"Suratnia pe marpupu do ro," ning si Rumondang.

"Sai dibalos ho do nian surat i," alus ni si Matoga.

"Huh, mambalos suratnia ! tumagon modom sinok," muruk-muruk si Rumondang tarida mandokkon na.

"Nada tola songon i anggi," Bo homang si Rumondang mam-begeno

"Bope na so ra iba, dipaboa ma antong, sian balos ni su-rat i. Ingkon patidahononmu do bahaso ho bujing-bujing si deng-gan roha."

"Pala hubalos abang mabiar au marpupu ia ro tu bagas on."

Sip si Matoga nada diboto ia be sanga aha na giot dohonon. Ditatap ia tu loteng ni bagas, aha ma na jeges. Di si adong an-cocak jantan mangeker ancocak boru-boru.

"Bo, madung ro ho Matogu !" ning toke lasiak, jumbol di pintu i.

Ompot si Matoga manaili. Si Rumondang pe antong bulus jongjong asa kehe ia tu bilikna.

Dipajuguk toke i di jolo ni si Matoga, lalu mamoluk caku-na mangaluarkon timbako tali dohot pusukna.

"Madung sidung do pangkuronmi Matoga?" ning toke i.

"Madung."

Marpikir toke i santongkin.

"Songon on do da harana hupio ho tu bagason. Anggo ra

do ho adong do nietku giot paupahon pangkunon tu sabanta i. Bahat do nian pamangkur di huta on. Tai posan do rohangku ho mamangkurna amang," ning amang ni si Rumondang.

"Sanga sadia gaji na dipangidomu nada manulak hami, dong kon ma bagi sadia, tai i pe ingkon na ra do ho da."

"Tarimo kasih ma parjolo," ning si Matoga.

"Anggo taringot upa nada jungada hupikirkon na songon i, hara na nada topet hurasa mandokkonna. Biasona sadia dilehen saima hujagit." Ning si Matoga songon na humetnyo-hetnyo lalu mangkayo uluna.

"Anggo songon i muloi ma ancogot, panganonmu dipataru pe sian bagas on," ning toke i manambaina.

Dung sidung partahian ni halahini, si Matoga pe mijur ma sian bagas i, mulak tu bagasna. Di tongandalan diida ia si Sogar maniop potuk-potuk, ro sian suhi-suhi ni bagas ni toke i. Mikim si Matoga di bagasan rohana, mangida bayo i maniop hayu.

Dung lalu tu bagas bulus digonti ia pakeanna, harana ma songon na giot modom diraso ia. Lalu tu sopo podoman, asa nada do pe sompat padayuk-dayukkon pamatang, bulus ro ma si Sogar dohot do nganna dua halak.

"Aha baenonmu tu bagas ni toke i," ning si Sogar.

Manaili si Matoga, diida ia matana mambolnang asa rara sajo. Sangar ma tarida parrohaonna, giot mangido marbada naroha. Disertek si Matogu lotingnia pagara timbakona,

"Mangkobari pangkuron," ning ia lalu mangalsik timbako i.

Martata si Sogar.

"Aha kecetmu dohot si Rumondang?"

Unduk si Matoga marpikir santongkin.

"Hum na rap juguk sajo do hami," alus ni si Matoga.

"Inda botul, huida do ho nangkin mangecet, rap mattata, songon na diangkat-angkat ho tanganmu, aha sudena i, paboa sanga inda?"

Marrara muko ni si Matogu. Dipupu ia na mangalsik timbakona

"Dengganan ma hipas paboa puang," ning si Sogar.

"Kecetnami, salaho mangajar bodat. Hudokkon bodat boru-

boru tarmaol do ajaron, tai anggo bodat jantan momo do, tai songon na honyor tarida pangalahona," ning si Matoga manggabusi.

Martata si Sogar. Sim roha ni dongonia na dua halak i. Laho kaluar si Sogar, diompaskon ia pintu ni sopo podoman. Diapus si Matoga andorana, asa mopeng-openg ia.

"Bia luai hupalua ma parbinotoan on, tai anggo torus-torusan do ma songon i pangalahonia, aropku laing ingkon lehenon do jolo di sia marsantopik parbinotoan on, anso diboto ia na paet ijur i," ning si Matogu mangkuling-kuling sada ia, lalu pahibul-hibul tenjuna.

Ari pe madung murbagas borngin, madung waktuna markusip. Di alaman i nada be tarida daganak na margala hayu, marsiayak, madung marmulahan tu bagas na be. Lopo kopi ni Jatambisan pe madung martutup. Hum poso-poso na margitar doma na adong, juguk di sopo jago.

Ditarik si Matogu ulosna. Pala digupgupi ulu, tarida pat, pala ditutupi pat, tarida ulu. Inda ra ia tarpodom, bahat ni rongit nada tarhobarkon. Pandoitna songon na na ditusuk doma. Nada tela roha da, rongit na pe sagodang ni hatu doma.

Ompot dibuka halak pintu sian luar. Di pintu i dorngak si Lohot donganna sa podoman.

"O, ipar !" ning si Lohot mamio.

Juguk si Matoga.

"Dohot dehe ipar i na tu Simarpinggan on."

Ompot jongjong si Matoga.

"Tu Simarpinggan, mahua, markusip?" ning si Matoga.

"Pukul piga ma hita naron lalu tu si?"

"Aha do biarmu i, markareta do hita, ning si Lohot patorang konna.

"Boh, piga kareta?"

"Tolu."

Domu ma tahi ni halahini, asa marangkat ma nalaho markusip on. Timbako, uyup-uyup, sal, nada hatinggalan.

Maturatak tarbege sora ni kareta mamolus di batu-batu antara ni Tanobato dohot kampung Tobat. Abis dalan na jatjat i lalu ma tu dalan na limus aspal gorarna. Kareta pe mur mahipas.

Sasanoli didayung, huhul mangecet, jop tarida roha ni halahini na giot markusip on. Nanggo taraso di halahini ngali ni alogo di borngin i. Muloi mandapotkon Sidangkal, baen muloi ma loja, rap sip halahini. Di haroroan tu huta i adong kuburan, asa songon na sogen do dirasa halak mamolus di si pala ari borngin. Pandok ni halak na jotjotan di si tarida jadi-jadian, bontar timbo. Muse marpudun digincat dohot sian toru. Meldong-eldong pardalanna.

Jungada tarbonggal tu Sidimpuan sada halak pangguris tungkap di dalam i, langan sajo pamatangna, harana pasuo ia dohot na ditimpus i. Na hebatna nada dirasoi ia, hape madung diboncengna do na bontar i. Dung pe laho manaripari aek na menek, bo adong suara mandongkon, tarimo kasi abang. Diligi ia tu pudi, parjolo tarida, gabe mago di batang aek i. Nada be da be, seol doma pamanganna lalu tungkap di dalan i. Rupana carito i rap diingot halahini do i, tai rap sip be, nada marsidohonan, tai rap mabiar be.

Kareta pe nada ra be padao-dao, huhul marsiogosan songon i. Na so diambang ni halahini ompot ma da mamintas di jolo na sada na lomlom aha ma na godang. Di pudi ni i muse udur na bontar tolu. Ompot mada manyikar tangkuhuk ni halahini sudena

"Aha dehe i dongan," ning na di jolo, lalu maradian

"Diida hamu dehe i dongan?"

"Huida," ninna na sada muse.

Sora ni halahini pe na ra gogo be.

Donganna na asing madung langan hara ni biarna. Santongkin maradian halahini martahi.

"Horbo do i," ning si Matoga.

"Ahhhh, tonga borngin?"

"Patorus, tungkap, tungkap tu jolo," ning sada halak

"Ho ma anggo songon i di jolo."

"Ho ma da." Songon i ma marsitune-tunean.

"Beta au di jolo," ning si Matoga.

Didayung ma kareta, nada adong na ra di pudi, ompok rohana digoit sian pudi. Gabe rap-rap doma halahini di dalan i.

"Di huta dia ma hita markusip," ning si Matogu marsapa.

"Di Situmbaga," ning si Lohot

Dung lalu tu Situmbaga, dipasande ma kareta tu batang ni harambir.

Parjolo ma diparsuohon raja ni poso-poso di huta i. Harana songon i do adat di huta, ingkon mangido ijin do tu rajana di huta i. Doli-doli ni Situmbaga pe antong na denggan roha do sude. Dipataru halahini bayo na ro on tu parpodoman ni bujing-bujing di huta i.

"Jeges ma da baen hamunu ipar," ning doli-doli i lalu marke hean halahi manyimba, anso ulang targanggu rupana.

"Ho sabola indu Lohot, au sabola on," ning si Matoga. Donganna na sada nari tar pinjil saotik.

Dimuloi ma na markusip.

Indok pe da si Matoga on na tarmalo do makusip. Na bahat do dibaen ia mocomna bia anso ngot anak boru on.

"Pok, pok, pok, pok," ninna tarbege sora ni dilana na dibingkaskon.

"Oh bujing na jogi, bege ma jolo da na hupardongkoni on."

"Sian Sidimpuan
Manuat tu Pinangsori
Hutaon do na rongitan
Baen por ni roha mangkobari
Manyogot sian Sidimpuan.
Potang lalu tu Berastagi
Nanggo da taraso na ngalian
Anggo marsialusan tu bujing na jogi
Hurekrek andor Balige
Sian batang ni hasona
Soramu da anggi so tarbege
Songon dia do ujung pangalahona.

Jo! namodom, ngot behe jolo santongkin. Betak naso tama do di ro hamunu antong dongkon ma itu, betak na hurang tama do haroronami on." Songon i ma marpupu si Matoga marumpama, humolos, maroih-oih.

Songon i muse do si Lohot. Maturutup do nien umpamana,

tai laing sip sudena, sandok pe nada adong hobar sian bagasan.

Madung adong satonga jom laing so binoto do caritona. Rongit bahatna.

Marsak halahini na dua, bia doma giotna anso ngot jolo bujing-bujing on. Dijalahi lidi, dijikjuhi tu podoman ni bujing i. Songon i pe laing so adong do na humeres.

"Betak na soadong do halak modom di bilik on," ning si Lohot Sim roha ni halanini na dua.

"Kurang ajar pangoloi," ning si Matoga. Dipataru hita anggia tu bilik na so marisi.

Huboto akalna Lohot," ning si Matoga. "Adong indi huida bara ni manuk, tole tahutur anso markuteak, tontu ma i ngot halahi naron," ning ia tambana.

Nada podo dipalalu akal busuk i, matukikkik ma sian bagasan.

"Oh adong do halakna," ning si Matoga.

Dipadamos halahi mangulahi tu dingding i, dibege halahini asok-asok markusor bujing-bijing i padonokkon tu dingding anso tangkas dibege pangkobarion ni bayo na ro i.

"Mangido maaf ito." ninna sian bagasan.

Jop do ma roha ni si Matoga dung mangalusi sian bagasan. "Anggo songon i tamuloi ma Lohot, pas-pas disi anso hupas-pas muse dison", ning si Matogu.

"Na sombong ma hamunu ito, songon i ma honok na hami dison, hum pe da adong arganiba di hamunu," ning si Matogu.

"Olo da ito, muloi sian na ro hamunu tuson, madung hami boto do da ito, tai hami pikir ito, muda hami alusi do manigor, ompok do rohanami didok hamunu hami bujing-bujing na hurang api," ninna sian bagasan, lalu martata tarbege.

Na hami ambang do hamunu nangkin naposo-poso ni huta on."

"Bia rupa, pala naposo-poso di huta on," ning si Matoga.

"Ah . . .hurang mada tabona, harana madung bosa dirasa mangkobari dohot na poso-poso na dihutaon," ning bujing-bujing sian bagasan.

Mada tarpainte be bulus marpantun ma si Matoga.

"Manatap sian Simago-mago
Tarida dolok pajala-jelu
Hami ro sian Tanobato
Sangajo ro manopot hamunu"

"Rongit dohot ngali ni ari
Nada gabe halangan
Por ni roha ma da anggi
Anso ho dongan saparmayaman"

"Mandehe di aek Parincoran
Dapot do dua hadangan
Anggo bolas pangidoan
Marsuo hita di poken Senayan"

Sian bagasan pe antong nada talu laing dibaen ma umpamana, mangalusi umpama na dihusipkon ni si Matogu.

"Madung hami ida do sian mataniari
Na giot ro bayo Sidimpuan
Nada i maso hami argai
Baen tagina do marsiarsahan."

"Tabo ni salak Sibangkua
Ancom manis maroi-oi
Nada da angkang hami manjua
Anggo dung rongkap ni tondi."

"Songon ima bayo partandang
Udan hilap nada parduli
Doahon ma anso dipatola dainang
Ro pe hami patandahon bohi.

Madung loja be patidahon nabinotana marumpama, marsibalos-balosan asa pangkobarion pe mulak doma tu na biaso.

Disapai marga, dibaen partuturon, asa digeldok-geldokkon si Matogu songon i, gabe marborutulang doma sidungna.

"Sian huta dia do hamunu anak namboru?" ning anakboru i

"Sian pasar !" ning si Lohot mangalusina.

Dipupu na markusip, asa dapot ma rim ni tahi, anso laing pasuo ma nian di pasar.

"Andigan ma hita pasuo," ning si Matogu.

"Ari Sinayan," ning anak boru i

"Didia?"

"Di jolo ni lopo Sibual-buali"

"Songon dia tompa ni bajumunu."

"Na rara ma songon i anso sigop tarida."

"Baju ni abang?"

"Bajungku na gorsing, asa sakaorna nabontar".

Ari mur ngali, manuk pe madung muloi martahuak, mandokkon ari madung torang. Na markusip pe muloi ma mamikirkon giot marangkap mulak. Marlagut halahi natolu, rap marsibuat karetana. Didayung kareta on, nayang dirasa pamatangi Marpikir si Matogu," Ancogot na giot muloi dope mamangkur tu saba ni toke an."

III

Mataniari madung manyaksak sian habincaran. Halak na di huta pe songon na marbaris doma tarida na laho kehe tu saba an. Si Matoga madung muloi mamangkur saba ni toke i. Matania rara, harana hurang modom napotanginan. Pupu honyaman. Dung hodohan pe baru songon na togar diraso ia.

"Ah," ning si Matoga, mamistak bustak topet tu bohinia. Tai songon na mikim do ia jadina, harana santongkin i diingot ia anakboru na di Sutumbaga, na margorar si Naida.

"Binoto gorar tai nada nitanda rupo, betak na bahat do tihasna, sanga pe na bolbol i," ning ia di bagasan rohana.
Hurang hipas diraso ia anso potang ari, anso sigop muse dapot ari Senayan, ima ari padan parsuoan.

Dipadorngak ia ulunia mangaligi mataniari tu ginjang, hape madung tingkos dohot uluna. Dipisat ia muse butuhania, baen madung taraso male.

Sian na dao tarida si Rumondang mardalan digadu-gadu ni saba i, manopotkon sopo paradianan.

"Olo antong madung ro do pataru indahan," ning roha ni si Matoga. Diida ia muse adong na mangihutkon si Rumondang sian pudi. "Ise dehe i luai," ninna rohana. Diapus si Matoga matana, dipamanat botul-botul, hape si Sogar do marlojong-lojong sian pudi.

Mangalangka si Matoga mandapotkon si Rumondang. Di jae tar dua tobat antarana, madung diida ia si Sogar donok tu si Rumondang

Murmarhipas do nian si Rumondang.

"Poso-poso na so labo," ning si Rumondang.

Martata si Sogar.

"Unang tiop tanganku," ning si Rumondang

Martamba gogo tata ni si Sogar.

"Nangkon sai pataru indahan ni parbodat i," ning si Sogar.

Marlojong si Matoga mandapotkonna. Dung donok dijagit ia indahan di bagasan ni hadangan na menek, sian tangan ni si Rumondang. Ditarik si Matoga si Rumondang, dipatujolo ia saotik, gabe marsiadopan ma si Matoga dohot si Sogar.

"Aha do maksutmu, baen na diolat-olat ho si Rumondang," ning si Matoga mandongkon tu si Sogar." Jeges do ia mardalan, maroban indahan, unang ho mangalap-alapi Sogar," ning si Matoga muse.

"Pala sala, mangido maaf mada puang," ning si Sogar." Tai ulang arsak ia anggo pada dijolongku, ia ro tu saba on giot pataru indahanku, jadi di bagasan ni urusanku do i," ning ia tambana.

"Aha nimmu", ning si Sogar.

"Anggo madung hatihana, aha pe na ro i huadopi sudena," ning si Matoga songon na jangar pandongkonna.

"Tai naso ra do au martenju anggo pala di jolo ni si Rumondang, naron borngin ma hita karejohon di toru ni polam an," ning si Sogar, asa marhipas-hipas ma ia mulak.

Diboan si Matoga hadangan inganan ni indahan, kehe halahini tu sopo paradiana. Diligi si Rumondang mikim saotik.

Sidung mangan dibasu si Matoga pinggan parmangananna.

"Ulang abang, au pe mamasuna," ning si Rumondang. Dirampas ia pinggan i sian tangan ni si Matoga. Mangantor doma dirasa ia tu pusu-pusu i, dompak ditiop si Rumondang tangannia.

"Jungada dehe abang markusip," ning si Rumondang dung sidung ia mamasu pinggan.

Sip doma si Matoga, naso di tagamnia do hobar songon i.

"Abang!" ning ia mangulahi.

"Hmm"

"Humon abang ma ia huboto naso ra markusip di hutanta."

"Napogos do au anggi, boti pangomoanku pe panaek bodat sajo maia."

"Ulang songon i abang. Huboto do abang leleng mangaranto di huta na dao, tontu nadung bahat do parbinotoan ni abang, sian angka doli-doli na adong di huta on. Songon si Sogar, aha ma na binoto ni i, na hum jahat ni roha sajo ma ia," ning si Rumondang songon na mandongkon na di rohana.

Dialsik si Matoga timbakona. Alogo pe antong, mangombus sian dolok Simarsayang, songon na marbinoto ning roha alogo i, salaho di pangeceton ni halahini na dua.

"Beteng mada antong ia, muse kayo amangnia, puluk dehe ho mulak?" ning si Matoga.

Songon na mantul do dirasa si Rumondang, harana songon na diolat do pangkobarionnia i.

"Pur-pur di son, nada dope mulak au, di bagas aha ma na milas," ning si Rumondang.

"Nada pade songon i, naron di gorahon halak hita, boti muse bolak dope indi pangkuronku," ning si Matoga.

"Nada be da be, mantul dirasa ia niet i, asa unduk doma ia lalu palugutkon hadangan na naeng boanon mulak tugas bagas.

Malosok doma tarida pangalangkania na laho mulak i, nada dope piga langka diligi ia muse tu pudi. Dung holip sian parnida-anna si Matoga pe muloi muse ma na mamangkur on. Ampurik silopak sahulanan habang di ginjangnia, songon na pariburkon dirasa si Matoga. Hodokna pa manetehi doma sian isang-isangnia.

Sabola sian julu tarida halak madung mangkobar mulak. Sian bariba tarbege hasak ni aek Sipogas. Indalu ni losung aek mardotung-dotung. Kueeek.... par, kueeek... par, ninna sora ni gumpar sabola di tahalak ni saba i.

"Mikin si Matoga mambegesa, songon gondang napabuat boru binege," ninna di bagasan rohana.

Ari madung borngin. Marroan ama-ama tu sopo jago giot mangecet. Poso-poso pe madung pahae pahulu, maroban gitar. Laing huhul ma tarbege namarende, martata, sonang tarida rohana. Pala diligi tu ginjang, haluang madung ribut marsirampasan

lancat na mongkol. Arip-arip pe nada hatinggalan pahae pahulu manjalahi jambu.

Si Matoga sangajo kehe juguk di sopo jago. Disi muse do hape juguk-juguk si Sogar. Nada sadia honok dung pasuo mata, si Sogar pe ompot ma kehe sian sopo jago i, ditopotkon ia naposo-poso na margitar na juguk di tangga simin tar dao sian sopo jago.

"Angkon huihutkon bagi tu dia kehe, anso hupongkar pamangannai jolo," ning si Matoga di bagasan rohana.

Nada sadia honok dung juguk si Sogar dohot donganna na margitar i, ditopotkon si Matoga muse tu si. Harana madung marjanji arian i di saba an, ingkon borngin on ma salosehononkon, ise do sabotulna na jantan, ise muse do na boru-boru.

"Bagi tu dia ia kehe ingkon huihutkon," ninna di rohana.

Nada dope damos parjuguk ni si Sogar, ro muse ma si Matoga juguk tu simin i.

"Ah mulak ma jolo tu bagas," ning si Sogar tu dongan-donganna.

"Aso ma songon i hipasna ipar"

"Dipapodom ma jolo, naron markusip muse dope," ning si Sogar mangalusina.

Martata naposo-poso i sudena.

"Markusip tu si Rumondang?"

Martata si Sogar, tata na disungka-sungka tarida. Ia pe na marhipas-hipas doma mulak tu bagas.

"Aha dope marende bo hamunu, au manggitarina," ning si Roha Muloi ma namarende. Parjolo, ende "Surle-surle", digonti tu ende "Idem-idem", marsambung tu ende na asing. Daganak na marsiajar poso-poso pe dohot sude marende. Adong na martopap, adong na mamotuhi takar, ribut halahini. Martata doma ina-ina na mamolus hatiha i.

Inda sadia honok ro muse si Lohot.

"Bo dison hamu ipar Toga!"

"Didohot-dohotan jolo na marende on."

Pajuguk puang.

"Heh, tartusi ho daganak, sude na mommonon pe mardohot-an!"

"Togu, mangkusip dehe hita naron borngin?" ning si Lohot.
"Tu dia?"
"Tu napotanginan!"
Ditatap si Matoga langit, tarida bintang marrerak.
"Nabolahan dope pangkuronku," ning si Matoga.
Ditarik si Bangun hosana, harana anggo inda dohot ia nada puluk si Lohot kehe tu Situmbaga.

"Tai madung marpadan do, angkon pasuo di poken."

"Hamu do ipar nadung marpadan, anggo hami hatiha i laing so adong do natiopon pangkobarionna," ning si Lohot mangalusi.

"Rap ro do i halahi na dua tu poken."

"Jadi inda mangkusip hita saborngin on?"

"Dung ari Sinayan doma i. Muse so binoto, betak na bangkarason do halakna, harana so jungada dope marsitatapan bohi," ning si Matoga.

"Olo tehe, hatiha i songon na homang do au, harana songon na dongos-dongos do hubege hosana, betak na hosongon do i, nada binoto," ning si Lohot muse padamuskon.

Gitar pe madung dipaido donganna. Daganak pe sada-sada kehe, madung honyaman rupana.

Mur bagas borngin mur asok-asok halahi namarende i, anso unang goyak roha ni angka na tobang-tobang. Di sopo jago pe nada adong be halak.

Jongjong si Matoga dohot si Lohot kehe ma halahini tu sopo podoman.

"Ari Sinayan!" ning si Matoga di rohana. Ditarik ia ulosna. Sasanoli dipaspaskon ia abitna mangayak rongit. Sora ni sikurindik doma na tarbege, pahipaskon ia terpodom.

IV

Tarsongot si Matoga dohot sude donganna na adong di sopo i. Markaluaran sude, adong na mangili tu jae, adong muse na kehe tu julu.

"Ise do ning rohamunu na mangarambani i," ning si Lohot.

"Anggo huboto bagi ise halakna ingkon na hupingkok!"

"Huting do i."

"Beta hita jalahi."

Rap dijalahi halahini ise halakna. Asal adong na mamolus, disapai halahini betak sai adong halak na marlojong, saga pe na marsimonjap.Tai sada halak pe nada adong na mangidasa.

"Hita onjapi doma", ninna sude

"Ise do na somal songon i di huta on?" ning si Matoga.

"Nahuboto," ninna donganna.

"Aropku na margiri do bayo i."

"Ah nada songon i na margiri, manyego-nyego pintu ni bagas," ning si Lohot." Aropku na giot manjalahi parbadaan do i," ninna do nganna na sasopo i.

Masuk mangulahi halahini tu bagasan ni sopo i. Adong na juguk mangidup, adong na marangan-angan. Na deba modom-modom, adong muse na margiri. Di dingding ni sopo i adong tarsurat "On ma da sopo pardangolan," di toru na i disurat muse "Bayo na hodar."

Amak ni sopo i, adong dua lampis, tai madung mangkaribak, pas doma songon hase ni manuk, na papodomkon.

Uap ni sopo i pe pas songon bau ni hambeng randuk. Disuhi-suhi ni sopo i bahat sipu-sipu ni pangidupan maramparan. Si Matoga ma ia na ra paiaskon podoman i.

"Ise do dongan na maroban tanga tu sopo on," ning si Matoga tu dongan-donganna.

"Inda huboto bah."

"Ho do i aropku Lohot," ning si Matoga.

"Ah sian dia ma au huboto maroban tanga, di bagasta pe so adong tanga," ning si Lohot mangalusina.

"Si Matoga do i," ning si Pondar.

"Ah sip hita le, madung bagas borngin, modom ma hita."

"Intopi lampu i," ning donganna.

Inda adong suara be na tarbege. Sora ni anak na menek sajo doma na tarbege tangis giot mangido minum, dao dibaribaan.

Nada sadia honok, tarpodom-podom manuk dope, baaar! ninna tarbege, hona pintu ni sopo i, diramban pake batu.

Ngot sude. Mangamburi tu toru. Ama-ama pe nadonok tu sopo i gabe tarsonggot patundana.

"Aha do na ribut i?" ning ama-ama sian jolo ni bagasna.

"Adong na mangarambani tu sopo on, madung dua noli, sego pintu patundana," ning halahini pangisi ni sopo i.

Jalahi hamu halakna, ingkon dapot, pala dung dapot, tampar babana i, anso mangkaropang iponna i," ning ama-ama na murdonok ro tu sopo i.

Margobak si Matoga. Sip-sip kehe ia tu parik ni bagas donok tu bagas ni si Sogar. Inda sadia honok diida ia ma si Sogar, dohot dua halak donganna, monjap-onjap laho kehe tu bagasna.

"O," ning si Matoga di bagasan rohana.

"Hosom dope hape rohamu tu au," ninna di rohana.

Mulak si Matoga tu sopo podoman, di si donganna madung mar lagut.

"Masuk ma hita sudena!" ning si Matoga. Juguk halahini songon na marhuliang di bagasan ni sopo i. Sada halak pe inda adong na mangkuling. Hum timus ni timbako ma ia na mambul-

bul.

"Madung huboto do halakna," ning si Matoga.

"Ise halakna," ning halahi rap rim mandongkonna.

Di alsik ia timbakona.

"Dongkon ma anso hita ripuk tanganna i," ning donganna.

Diligi si Matoga sada-sada donganna.

"Aha dope baen na so didongkon ho he Matoga," ning si Lohot.

"Si Sogar do halakna," ning si Matoga.

Ngangang sudena donganna.

"Na botul da i," ning si Lohot.

Dinotnot si Matoga si Lohot.

"Diboto ho dehe bagi na songon dia pangalahonia!"

Sip si Lohot dibaensa.

"Au pe marpandapot songon i do, harana na gutgutan do si Sogar on. Songon natuari dipotuk ia anak ni manuk ni halak lalu mate, so bagi aha porluna disia," ning donganna na juguk sabola dingding ni sopo i.

"Pandapotku pe songon ido," ning donganna na asing.

"Biado pandapotmu Lohot," ning si Matoga.

"Au pe songon i do, harana ia ma huida na gutgutna jolma di huta on," ning si Lohot mangalusina.

Diligi si Matoga sada-sada donganna mangulahi.

"Puluk do hamunu mangadopina," ning si Matoga

Sip sudena.

"Biado Lohot?"

Ditarik si Lohot hosania.

"Dongan-dongan sude?" ning si Matoga.

Unang adong halak na asing mamboto on. Harana inda podo tangkas tarida hita halakna. Muse diboto hamunu do si Sogar on ma nabetengna di huta on. Boti muse halakna pe maradong. "Aropku tapasip doma songon i," ning si Matoga. "Dungi anso diboto hamunu sudena tu au do ia na margoyak ni roha, anggo tu hamunu nada goyak rohania", ning si Matoga patangkaskon.

"Matoga, bagi na bia pe, hami sude saroha do giot manolong ho" ning angka donganna.

"Padiar ma anso huadopi ia, anggo so hutijuri do parsitujurannia i unang pardongan hamu au, ma holas sajo hurasa pambaennia i," ning si Matoga mandongkon hosom ni rohana.

"Dia do labona hita na mardongan, ingkon rap-rap mada antong," ning si Lohot.

"Olo," ning si Matoga lalu unduk panailina.

"Nada he mabiar hamunu tu hagogoaonnia i."

"Ah hepeng ma ia hagogoanna huida, rape halak pardongan ia laing nagiot mangakali hepengna i do i," ning si Lohot.

"Pola ma he nada taralo hita ia, taonom-onomi songon i," ning donganna. Martata si Matoga mambege pangkobarion ni donganna i.

"Songon on ma, sip sip ma hamunu, nada pade hita mangalo songon lombu," ning si Matoga.

Dungi ditarik si Matogu mangulahi ulosna. Marsiligian si Lohot dohot dongan-donganna.

Di huta Tanobato madung manyorop ombun manyogot. Ngali ni ari pe di hatiha i manalisik tu tangkuhuk i. Na modom pe gabe hibul doma sudena, dugulna mardomu tu isang-isang.

Sian na dao tarbege sora ni anjing markungkung. Sora ni aek pe sian pancur tangkas doma tarbege hara ni longonna.

Golap-golap dope ina-ina madung kaluar sian bagasna naeng mambuat soban tu taruma ni bagasna. Maturatak huhul tarbege sora ni pinggan dohot hudon. Dung hira-hira tumorang ari saotik ama-ama pe mijur, adong na mangkihir pangkur, adong muse na mangalayan gupak.

Si Matoga kehe maridi tu aek Sipogas, donok sian huta i. Di tonga dalan pasuo ia dohot si Sogar. Diserbeng ia, asa unduk muse antong si Sogar.

Mataniari pe madung manyaksak. Halak nabahat pe madung adong nadung lalu tu saba, asa adong muse na hatiha mardalan na laho kehe tu kobun. Si Matogu madung munduk-unduk mamangkur di saba ni toke i. Dung songon na ngalut akna, dipajongjong ia santongkin.

"Boh, ro uda," ning ia martutur.

Juguk toke dohot inang Rumondang di sopo saba, manga-

dop sabola si Matoga, asa songon na mikim halahini tarida.

"Songon on mada giotku pamangkuron, bagas-bagas!" ning toke i sareto martata.

Ro antong si Matoga mandapotkon tu sopo paradianan.

"Indon indahanmu Matoga," ning inang Rumondang.

"Naron potang, paijur jolo harambir na di lambung ni losung an amang da!" ning ia muse.

"Olo nanguda," ning si Matoga.

"Mulak ma jolo hami, giot tu pasar dope. Ho doma naron maroban inganan ni indahan i tu huta, lehen tu anggimu di bagas."

"Olo," ning si Matoga.

Haba-haba mangombus asok-asok. Tohuk maninjali, manjalahi rongit, sanga pe siapor na menek-menek. Unggas mangalumpat-lumpat di dangka ni hayu. Mataniari pe inda haru milas be, harana madung giot liput tu hasundutan.

Sada-sada pangalangka ni si Matoga, na laho mulak tu huta. Ditatap ia harambir di ginjang, nada haru tarida be batuna. Dipahipas ia doma parlangkana.

V

Tar sogot dope kehe si Matoga margobak tu aek Sipogas giot maridi. Lalu di aek i, jongjong ia di ginjang ni sada batu na tar godang. Di topi ni aek godang i margantungan batu ni pote. Bulung ni sanggar, sanga pe bulung ni hayu na menek-menek, rap marnambur sudena.

"Sadarion ari poken, ari Sinayan, padan parsuoan dohot si Naida boru Situmbaga," ning rohania.

Topet hatiha manyornopkon pamatangna tu bagasan ni aek i, bulus tarbege sora tata ni si Lohot, na ro sian dolok

"Jooo, Matoga, namaridi," ning si Lohot.

Martata si Matoga mambegena.

"Songon na hipas ho ngot sanoli on, somalna anggo na hos ari nada ngot," ning si Matoga mandongkon tu si Lohot.

"Nada sarupo da antong ari-ari na asing, dohot ari na sadarion. Nada he naeng pasuo hita dohot boru Situmbaga naron di poken," ning si Lohot lalu mikim hara ni jop ni rohana.

"Dia jolo sambunmi!" ning si Matoga.

"Nabo, tangkup," ning si Lohot lalu mangambungkon sabun i tu si Matoga.

Mataniari pe muloi ma marcahayo. Di dalan na marbatu-batu sian Tanobato, madung bahat halak na kehe tu poken Sidimpuan. Ditatap saba na bolak, sada halak pe inda adong na

mamangkur. Di dalan i adong na mamorsan dahanon, padati maroban harambir, nagiot gadison tu pokenan.

"Apala na sadari i dipili ia ma bajuna na jumegesna. Sipatu pe diapus anso lumimus idaon.

Hira-hira sajom lalu ma halahi nadua tu poken. Nada pola marpikir dua noli be halahi, torus kehe ma tu inganan parpadananna.

Nada sadia honok dung jongjong di inganan parpadanan i, "Maindu aropku anak boru i," ning si Lohot.

"Didia ?" ning si Matoga

"Indu! marbaju na rara dohot na gorsing."

Dosar taroktok ni si Matoga.

"Jeges do puang na marbaju na rara i!"

"Na marbaju na gorsing i pe bisa ma diboan tu poken Arba."

"Pala ibana do i, na dia ma luai na di husipmi Toga?"

"Nahuboto", ning si Matoga

"Masega hita. Pala sala jontik bia ma i naron!"

"Ulang dijontik antong anggo so binoto dope," ning si Toga.

Si Naida dohot donganna sada nari, pasuman-sumankon na mangargai salak di donokkonna, hapengami na giot paintehonsa do ia.

Asok-asok ro si Matoga dohot si Lohot sian pudi.

"Naida," ning si Matoga.

Ompot manaili antong si Naida tu pudina

"Abang Matoga," ning si Naida.

"Pas ma da i, inda salah be da!"

Marsijalangan halahi na opat.

"Tu dia ma hita mangecet Lohot," ning si Matoga.

Tu parpocalan na dikobun harambir an ma hita kehe," ning si Lohot.

"Muda so sala do diraso hamu, kehe ma hita jolo mardalani tu parpocalan na di kobun harambir an," ning si Matoga mandokkon tu bujing na dua i.

Lalu tu parpocalan i, dipangido halahini amak. Dipahembang si Matoga di toru ni batang silalat, dipudi ni lopo i.

Dimuloi ma na mangan pocal on, Otik-otik do dijomput si

Naida sian pingganna. Songon na maila idaon. Anggo si Matoga dohot si Lohot madung manamba sanoli be.

Salose na mangan pocal muloi ma halahini marserak, si Lohot dohot na marbaju na gorsing i, kehe tu toru ni sibodak. Si Matoga dohot si Naida laing di toru ni silalat i ma juguk.

"Biado!" ning si Matoga.

Mangaligi si Naida, songon na maila, tai mikim saotik. Dipuyu-puyu ia saputanganna, dungi unduk sajo doma.

"Ulang mada antong na unduk sajo," ning si Matoga.

Mikim si Naida lalu mangaligi si Matoga santongkin.

"Boru tulang!" ning si Matoga.

"Aha dehe anaknamboru," ning ia mangalusina.

"Betak na manyosali diri do ho."

"Sip si Naida.

"Ho do na manyosal," ning si Naida mandongkon tu si Matoga.

Dihayo si Matoga uluna. Diligi ia si Lohot ma rap martata, dohot hamletna.

"Sannari hita nadung marsitandaan rupo, madung mangkobari. Anggo botul do inda manyosal ho anggi, muloi sadarion, sadongan ma hita, rap marsihaholongan ma hita," ning si Matoga.

"Anggo situtu do rohamu, na bo jalangna on," ning ia tambana, dohot manyurduhon tanganna anso marsijalangan.

Laing sip si Naida, nada dijaluangi ia jalang ni si Matoga i.

"Aropku laing na so porsaya do ho anggi tu au," ning si Matoga, lalu ditarik ia tanganna.

"Songon on do da abang Matoga," ning si Naida.

"Hodo da abang na hupikirkon, ancogot on manyosal ho, harana au halak huta-huta do, so haru mangarti dope salaho na marhamlet," ning si Naida songon na maila.

"Nanggo dan anggi adong rohangku salaho tusi, na hupangido situtu ni rohamu do," ning si Matoga, lalu mangido marsijalangan mangulahi.

Palan dohot humitir si Naida manjagit tangan ni si Matoga na laho marsijalangan i.

"Tiop padan abang Matoga, harana padao-dao do hita on, so tarbaen hita pasuo bohi tiop ari," ning si Naida.

"Olo anggi salolot diporcayai ho au, nada ra au mambaen panyosalan, tole ma rap tatiop ma janjinta on," ning si Matoga, asa marsitarikan tanganna be.

"Dia ma di au jolo sada gambarmu anggi, anso adong ubat lungun di nalaho modom," ning si Matoga.

"Muda ro abang tu Situmbaga hulehen pe, tai antong gambar ni abang pe lehen di au sada da," ning si Naida.

"Olo na momo ma i," ning si Matoga

Mataniari madung jeleng tu hasundutan. Lonceng ni sadu pe ribut manjalahi panumpangna. Halak huta-huta na marpoken margorak mulak ma. Si Matoga dohot si Lohot mardalan palan-palan.

Si Naida dohot donganna madung dipataru tu parsadu na naeng maroban halahi na dua tu Situmbaga. Si Matoga do manggarar ongkosna.

"Biado nangkin Matoga," ning si Lohot.

"Hamu bia do," ning si Matoga muse.

"Songon monci na madabu tu dahanon doma hurasa," ning si Lohot mangalusina.

"Aropku nada adong be abat janggal ni on, anggo salendang na huskus i laing dapot ma i, ning si Lohot martata gomos tarida.

"Ho Matoga?" ning si Lohot.

"Ah dia ma pola hebatan ho pado au", ning ia mangalusi.

"Sadihari ma hita mangalap salendang on Toga", ning si Lohot." Tapainte ma dua ari on, sidung ma jolo pangkuronki," ning si Matoga mangalusina.

"Ah, jumeges do puang na tuho i," ning si Lohot.

"Na tu ho i pe tama do huida puang, sarupo do rara ni bibirna," ning si Matoga.

Matukakkak halahi na dua laho mandege batu-batu di sirpang tu Tanobato. Halak na mangida homang sudena.

"Na da he mangan goreng jolo hita?"

"Na menek-menehan goreng pisang dison, di sadu do na gumodang-godang," ning si Matoga.

Datdat mangecet halahi sareto mardalan. Di dalan tu Tanobato bahat halak mamolus na mulak sian poken. Adong na maroban hadangan adong na mamorsan, adong muse na mangiring hambeng naso laku nangkin di poken.

Di saba-saba laho tu Tanobato, taraso ngali alogo na mangombus sian Tanggal.

Sasanoli diligi si Lohot tu pudi.

"Ise do indu!" ning si Lohot mangaligi tu pudi.

Dipatangkas si Matoga mangaligina, manandai bagi ise halakna.

"Si Sogar?"

"Biado, tabongkal ma!" ning si Matoga mandongkon si Lohot.

"Dompak sada-sada ia?"

"Taralo hita dehe ia i", ning si Lohot

"Nanggo adong hagogoan ni i, na hum gogo ni sora do na binotonia," ning si Matoga pagomoskon roha ni si Lohot.

Homang do ma si Lohot.

"Hita painte ma dison."

So halahini di topi ni saba nadung di sabi. Sian jae ompot dorngak si Sogar. Diida ia si Matoga pahibul tenju. Songon na maranjak saotik si Sogar, pardalanna pe mur malambat. Langan do ma si Sogar patundana. Dohot na so ni ambang, gabe mulak tu pudi ia.

"Anak boru-boru do hooo," ning si Matoga sagogona mandongkon tu si Sogar.

"Alaaa, pala sip iba, mandege, pala di alo mangirput songon leto," ning ia tambana. Matukak-kak halahi nadua di dalan i.

"Aropku ma maradian ia i tu kampung Tobat, mamio donganna."

"Opat nai dongannia, nada pola mabiar au i, huropuk songon na mangan ancimun, lamot sudena," ning i Matoga songon na hosom.

Dung lolot dipainte halahini di tonga saba i, si Sogar pe nada ro be, asa dipatorus halahini ma tu huta Tanobato.

Di tonga dalan laho tu Tanobato, maronang-onang si Lohot.

"Uyup-uyup parupuk
Na solot di sopo saba
Holi-holi pe mapukpuk
Na diomo pe suada... panciritan...."

"Pala ditatap tu Barumun
Ulang lupa mamutik ampapaga.
Pala poning hara ni lungun
Adong do hamlet di Situmbaga.

"Songon i dope hamlet ma dionang-onang," ning si Matoga.

"Biado pe dongan anggo ubat ni tungkol nada he bisa ma i," ning si Lohot lalu martata patukikkik.

Dung loja ia na maronang-onang i, di pasidung ia dohot hata:

"Ile katis....
otik pe da dais."

Martata sahulanan bujing-bujing na mardalan di jolo ni halahini, sareto mandongkon.

"Rasoi bayooo!" ning bujing-bujing i.

"Gogoi joruk mi."

"Rasoi bungkukmi!"

Si Lohot pe inda ra talu, digora ia muse na sian ia.

"Ungkap takar i di dapuran."

"Hus!" ning sada bayo na mardalan di pudi ni halahini.

Rap mikim be doma sudena.

Di alaman sabola haroroan tu huta Tanobato, bahat daganak marmayam. Adong na marsitekka, margasing asa markaderen.

"Torus tu bagas ma au bah," ning si Matoga.

Hipas dohot joker doma tarida pardalan ni si Matoga. Bohina pe marmiak doma, harana muda diparetongkon bahatan jop ni roha pado hamarsahan, na pasuo di ari na sadari i.
Homang halak mangida ia, baen na so jungada pangalahona na songon i.

"Bope parbodat au, rupana laing adong do bujing-bujing, na ra marhamlet dohot au!" ning rohania di bagasan.

VI

Sapoken madung lopus, pangkuron pe tinggal sakotu nai doma. Nada pola marsak rohania haru pe abis pangkuron i, harana tarmiduk do halak na mamio ia upaan mamangkur. Ampot pe nada adong omoon sian pangkuron, bolas ma didongkon satiop andospotang laing bahat do halak na mangido tolong paijurkon harambir. Anggo olat nipanabusi ni timbako laing adong do nian rasokina.

Mikim si Matoga na laho pamasukkon patna tu bustak i, harana diingot ia tu sopo podoman, madung gantung di si salendang na huskus, sian boru na denggan roha.

Dipupu na mamangkur, docap-docap pangkur cap buaya on. Diligi ia tu ginjang, ari hira-hira pukul sambilan; aropku ro ne ma na pataru indahan on," ninna di bagasan rohana.

Topet hatiha mangabiskon pangkuron, na tinggal sampangkur nai, ditatap ia madung ro boru ni toke i sian jae. Laing diabiskon ia na sampangkur nai i.

Songon na marongok ia santongkin, asa mangalangka ma ia tu sopo paradianan. Ditarik ia hosana. Mikim muse saotik.

"Bah, madung sidung hape pangkuron i abang?" ning si Rumondang.

Dipayakkon ia hadanganna tu bagasan ni sopo i. Nada sadia honok madung rade panganon. "Mangan bo abang," ning ia tam-

bana.

Dompak mangan ditatap si Matoga tu Simarsayang. Songon na mar alimos diida ia tompa ni ale-alena si Naida dao di tor an. Si Rumondang di jolo nia muse.

"Rumondang, Naida, Rumondang, Naida," ninna di bagasan rohana si Matoga.

"Ah, bagi na dia ma da, anggo rongkap i bagi tu dia pe iba kehe laing pasuo do i," ninna di bagasanrohana. Bulung ni harambir mangalapat tu jae tu julu diombus haba-haba, tohuk maninjali, gabe sim roha ni si Matoga mangidana.

"Adong he luai mengarti tohuk on sude, salaho di na masamasa nami on," botima di bagasan roha ni si Matoga.

"Abang Matoga," ning si Rumondang.

Marsiligian halahini, asa rap unduk muse haduana.

"Ro halak manyapai au abang,"

"Ma pade i," ning si Matoga.

Diligi si Rumondang si Matoga songon na tarlolot, hatiha unduksi Matoga. Pangaligina pe songon na hot doma, panaili ni halak na marhagiot.

"Aha do luai baen na songon on anakboru on, na so huambang do dongkononnia na songon i tu au," ning si Matoga di bagasan rohana.

Inda sadia honok manetek ilu ni si Rumondang. Bahat na giot dongkononnia tu si Matoga, tai nada targeldokkon dilana, baen hatuk dirasa ia pangalahona. Hagiotna nian mangarti ma si Matoga aha na dirohania i.

Si Matoga pe mangarti do sude na di rohana, tai songon na so porcaya ia, harana ia poso-poso pamangkur asa parbodat. Songon dia ma dalanna anso gabe por roha ni si Rumondang disia. On mada sude na mambaenna, baen na tongtong marhata na tobang si Matoga pala mangadopi si Rumondang.

Giot ro do tangan ni si Matoga, mangapus ilu ni si Rumondang, tai manggora di bagasan rohana.

"Aso do tangis ho he anggi?" ning si Matoga.

"Tu dia do ho rupana giot margagas i?"

"Nada podo abang huoloi, harana na manyapai i si Sogar na so laboi," ning si Rumondang sareto mangapusi ilu dohot saputa-

ngan.

"Unang ma da anggi holan na tangis ho, mangkobari ma jolo hita dohot ias ni roha," ning si Matoga.

Diapus si Rumondang iluna mangulahi.

"Olo botul do i, anggo inda dohot bayo si jop ni roha, ra do maroban iba tu paningkotan," ning si Matoga mangapuli rohana.

"Ima da abang na huhabiarkon, ompok rohangku diolohon amanta, harana halahini pe mangkobari do huida, mangkatai salaho tu au," ning si Rumondang songon na pabotohon na di rohana tu si Matoga.

Cret. . . dipilsikkon ia monmonna na sai kaluar baen na tangis i, muse diapusi ia iluna.

"Nanggo diboto abang aropku, adong do anakboru na marpor ni roha di abang," ning si Rumondang.

"Aaahhh, sian dia luai diboto ia i," ninna di bagasan roha ni si Matoga. "Na sadia honok dope dung disuan, manigor diuge musuna," ninna di rohana.

Homang roha ni si Matoga mambegena.

"Ise ma i?"

"Inda donok, tai inda dao"

"Ise goramna"

"Ditanda abang do i."

Asok-asok ditipani ia hata ni si Rumondang i.

"Ma mate hita, nada sala be i, si Naida do na dirohana i," songon i ma anggo di bagasan ni roha ni si Matoga.

Dipalugut si Rumondang hadangan inganan ni indahan.

"Ise ma he i Rumondang, dongkon mada!" ning si Matoga manyosak.

Jongjong si Rumondang, dihadang ia hadanganna laho mangalang ka sian sopo i, didongkon ia mada nahatuk begeon ni si Matoga.

"Anakboru i, ima na sai pataruhon indahan ni abang dompak mamangkur."

Dosar taroktok ni si Matoga. Giotnia anso mangkatai ma nian tarlumolot, tai biama baenon, si Rumondang pe madung dao, marhipas-hipas ia mardalan.

"Rumondang, naso huambang do adong nietmu songon i tu

au", sugari sigop huboto da anggi na songon i giotmu, hujaluangi do i," ninna di rohana.

Manetek ilu ni si Matoga patundana, diingot ia sude nasipna. Laing dibaen ia ma saotik umpama, natau paluas rohana.

"Bayo parpoken mulak sian Saurmatinggi
Maroban sira, harasak dohot gulamo
Anggo huboto sian parmuloan da anggi
Nada kehe au manjalahi ale-ale di na dao."

"Tarida do luat Sipiongot
Muda ditatap dian Simago-mago
Nada au da anggi na so giot.
Hara ni tondi do na so mamboto."

Mur lolot mur garse dilala si Matoga na mangolu i, hapengani na sai diparrohahon si Rumondang do ia sahonok na on.

Nada be margorak, payak sajo doma ia dilante ni sopo i. Dipapit-pit mata nada hara ni na giot modom, dihayo ia uluna tai inda hara ni na gatal. Mapuntar dilala ia utok-utok i mamikirkonna.

"Ohhh Rumondang, biasi dehe sannari didongkon ho sudena i, bia doma baenonku si Naida na jeges roha i," marporang di bagasan rohana.

"Bia muda tarboto di toke i, masarsar ma pudun-pudunan on."

"Hujagit do, inda do; bia ma dongkononku tu si Naida", ning ia.

Dinotnot si Matoga tarup ni sopo i. Tarup seng madung tasihon, hayu-hayuna pe madung burburon. Topet muse antong mardongon-dongon borong-borong mangalubangi hayu mambaen asarna. Ditatap ia tu jolo ni sopo i, tarida sabatang lasiak nadung pungguron.

Dohot na so diraso ia, patna madung mangalangka giot mulak tu huta. Langkana pe pas doma songon parlangka ni halak na marnyae.

Mangeldok ia tu pancur donok ni musojit.Ditarik ia hosania. Diligi aek di pancur aha ma na lotok.

"Anso do luai gabe songon i lotok ni aek on," ninna di rohana.

"Bah, madung mulak hamu ipar?" ning si Lohot ro sian jae.

Ompot manaili si Matoga. Mikim ia. Nada sadia honok disandang ia pangkurna.

"Aha ma na lotok aek," ning ia laho kehe giot tu bagas.

"Painte ma jolo da, aha muse do na sosak i," ning si Lohot.

Nada diboto si Lohot adong na masa-masa i sopo saba an.

So si Matoga. Laing sandang pangkur di abarana. Diligi ia jambu topet hatiha marmutik, daldal marsonggopan tu bunga ni jambu i.

"Beta ma anggo songon i, rap ma hita tu aek an asa di si ma hita mangkobari," ning si Matoga.

Manuk marpetor-petor diramban halak na manjomur di alaman i. Manuk na asing marlojong monjap tu tumbara ni bagas. Muda dung tar lupa panjomur i, manuk pe asok-asok ro mangulahi, giot manuduk eme jomuran.

"Kehe do hita markusip naron?" ning si Lohot

"Pokat do ," ning si Matoga mangalusina.

"Potang ma hita kehe."

"Namarimbar, tonga borngin pe jadi do," ning si Matoga.

"Bia, mangaligi na marmoncak jolo hita di toru ni tarutung an, dung sidung i baru ma kehe hita manopot hamletta i," ning si Lohot.

"Hagiot ni pangoloi ma da na huoloi ma i sudena," ning si Matoga.

"Giot manggonti salendang ning roha nian, harana nahuboan i madung bau sajo."

Hatiha unduk si Matoga diida ia manyuruk gulaen sikating dohot. Udang na menek tu toru batu. Longgom sude paridian, baen sarmak na bulung ni gala-gala na tubu di topi ni aek i.
Batang ni sanggar pe humutur sabola sian julu, ditaba bayo na giot mambaen pike ni amporik.

Mataniari madung lusut, manuk madung masuk tu barana, asa pintuna madung digarpa.

Markobas si Matoga, na giot kehe on. Si Lohot madung jongjong paintesa di alaman ni bagas. Kehe halahini mangaligi halak na marmoncak, hira-hira satonga jom mardalan sian huta.

Ro si Rumondang tu bagas ni si Matoga. Didapot ia hum inang ni si Matoga ma ia disi.

"Tu dia abang Matoga nanguda," ning si Rumondang.

"Na huboto inang, potang-potang i rap kehe ia dohot si Lohot?"

"Aha rupa na porlu!" ning inang ni si Matoga, sareto patohotohohon ujung ni bonang tu lubang ni jait.

"Pandongkon ni amang, anso ro jolo abang tu bagas,"

"Boh, naron hudongkon pe pala dung mulak halihini," ning ia mangalusina.

Topet di tonga borngin, lalu ma halahini nadua tu Situmbaga. Kareta dipasande tu batang ni harambir.

"Ehemmm," ning si Matoga.

"Hami do i ipar sian Tanobato," ning si Lohot mandongkon tu poso-poso na pasuo dohot halahini hatiha i.

"Boh, hamunu do i, palalu hamu ma ipar, muda so sala au disi do halahini ning rohangku," ning bayo Situmbaga, dohot toruk ni roha.

Dimuloi ma na markusip on. Si Matoga, ngopngop di dingding donok tu podoman ni si Naida. Si Lohot pe antong madung dalkop muse donok tu podoman ni ale-alena.

Pok, pok, pok, pok, ninna opat noli.

"Oiiih na lambok marlidung," ning si Matoga,

"Jooo na modom, ngot behe ho jolo, madung ngalian da hami na paintehon on," ning ia tambana.

"Ho dehe i abang," ninna sian bagasan.

"Au mada i anggi,"

"Adong he nangkin arian i, manyabi eme di saba hamunu?"

"Anso didongkon abang songon i?"

"Songon na lolot hurasa anso ngot, nada songon na biaso."

"Sian parmuloan pe da abang madung hami bege do, tai ompok roha betak bagi halak na asing," ning si Naida manabunihon parsianyangonna.

Dung tarsongon na honok halahi na markusip, ro di bagasan roha ni si Naida, bia pala dipamasuk baya on sian jandela anso unang ngalian ia. Muse anso mur magomos na mangkobari.

"Ra dehe abang masuk sian jandela on," ning si Naida.

"Ah, nada tola songon i anggi, naron manyalahi tu adat

ni naposo-poso, pantang godang do i," ning si Matoga.

"Holong dehe rohamunu di hami," ninna sian balian.

"Holong ma antong," alusna sian bagasan.

"Anggi Naida, salendang madung rokom sajo."

"Dia ma tuson, anso huganti dohot na muap kapur barus,"

Manyuruk si Matoga tu tumbara ni bagas i. Dijalahi ia lubang-lubang anso sian i ma di sot-sotkon salendang i.

"Sabola sian bara ni manuk i do abang Matoga."

"Aha ma na golap muse songon na bau, bahat te ni manuk," ning si Matoga.

"Kik, kik, kik," ninna tarbege sian bagasan.

Dung pasuo lubang-lubang i, dipuyu si Matoga ma jolo salendang i, asa di dijulukkon ia ma ujungna i. Ditarik si Naida ma antong sian ginjang.

"Painte jolo abang santongkin, songon na mandehem hubege amanta, sian kamar bariba i," ning si Naida mangkusipkonna sian bagasan.

Sip antong si Matoga hohom sude nata adong tarbege na humeres.

Dung songon na sip mangulahi, baru ma direkrek si Naida sian bagasan.

"Botul," ning si Naida di bagasan rohana, harana madung muap longkap salendang i, aha ma na bau.

"Jagit bo abang gantina on," ning si Naida lalu dijukjukkon ia salendang na im baru asa huskus doma.

Ditarik si Matoga sian tumbara i. Dung tarsaotik nai, bo ditahan si Naida sian ginjang.

"Aha do baen na sangkot luai" ning si Matoga di rohana.

"Painte jolo adong na giot dongkononku tu abang," nina sian bagasan.

"Aha dope?"

"Jotjot abang ro tuson da!"

"Olo, au pe inda tahan da anggi pola lat sadari inda pasuo dohot ho," ning si Matoga muse antong mangalusina.

Di dapur tarbege sora ni pinggan, sora ni inggung-inggung dongos-dongos tarbege, rupana inang ni si Naida muloi ma pagara

api giot mardahan. Martahuak sora ni manuk jambe, marsibalos-balosan. Ari pe muloi ma boha-boha ijuk.

"Naida, mulak ma abang jolo", ning ia sangkusip nai.

"Olo abang, pade-pade hamu di dalan i, unang jabat nian tartuktuk," ning si Naida sian bagasan.

"Di bondar i mardokong-dokong tohuk, muloi ma marangkat manjalahi panga nonna. Di nadao tarbege, anjing marauang, longon tarbege sorana. Songon na mamanyikar tangkuhuk mambegena.

Si Matoga dohot si Lohot pe muloi ma markiro mulak. Dibuat karetana, didayung sasanoli, mur lolot murhipas muse.

Donok doma anso lalu tu Tanobato, mujur halahini sian karetana, mardalan pat doma lalu tu huta. Hancit rupa dilala si Lohot na juguk di boncengan baen kareta maninjal-ninjal hara ni bahat ni batu.

Lalu di sopo podoman, diligi dongan-dongan rerak disi modom, sinok sajo. Nada diboto donganna na masuk halahi na dua tu bagasan sopo i.

Bulus dipahirbang si Matoga antong salendang na imbaru i, diida ia, adong dope copna.

"Marcop dope abiton rupana," ning si Matoga mandongkon tu si Lohot.

"Didia ma ra ia i, mangalehen na buruk tu abangnia, na mabiar ia i, disirangkon," ning si Lohot tar songon na sombong saotik.

Rap martata halahi nadua, baen sonang ni roha di hatiha i.

Dipagistang ia pamatangna, diginjang ni salendang i. Ujungna digupgupkon tu bihina, anso unang di doit rongit naso mamboto untung i.

"Huskuuus doma da anggi salendangmon," ning si Matoga lalu sip ia, Nata sadia honok tarpodom ma dohot sonangna.

VII

Manyogot, mulak maridi, marpakean si Matoga. Marsuri, dihudukkon, sian siambirang, siamun, marganti-ganti di jolo ni sormin na marotak i. Nada adong be diida ia naharbe-harbe, sude madung limus, songon poso-poso ni tano Doli.

"Nantuari potang-potang ro do si Rumondang tu son, mandongkon anso kehe ho tu bagas ni toke an," ning inang ni si Matoga mandongkon.

"Aha i luai."

Baen madung singkop parkobason, kehe ma ia tu bagas ni toke lasiak i.

"Boh, masuk ho Matoga," ning toke i, dompak manyirup kopi toke i di karosi na donok di jandela.

"Rumondang, baen kopi di abangmu," ning toke i adop dapur.

Dung juguk si Matoga, kehe toke i tu bilik. Kaluar sian i dipajuguk ia muse donok tu si Matoga.

"On ma da amang upa lojamu," ning toke i mamayakkon hepeng sampohul tu ginjang ni meja di jolo ni halahini nadua.

Hohom si Matoga. Disornot ia hepeng i, rata doma matana.

"Sadia, hurang, mabahatku . . . . . " ninna di bagasan rohana.

Dijomput si Matoga hepeng i, torus dicakuhon ia.

"Etong do jolo da amang baru ma cakuhon," ning toke i.

"Nangkon pola dietong da uda," ning si Matoga.

"Mangan dison ma hita manyogot on, madung dilompahon do di ho Toga," ning toke i.

Dung mijur sian bagas ni toke i, bulus marhipas ia kehe tu bagasna. Dietong ia hepeng i, aha ma na bahat, lobi sian upa na biaso.

"Amang na burju maho tu au," ninna di bagasan rohana.

"Adong he luai didongkon si Rumondang tu amangna na di-rohana baen na songon on bahatna dilehen tu au," ning ia di bagasan rohana.

Nada pola margesto, kehe ma ia tu poken Sidimpuan, naeng patompohon saraor na imbaru muse naeng manjalahi baju na tar rara songon hagiotna.

"Inang, indon bo hepeng sian toke i," ning ia. Dilehen ia satonga.

Dung mulak sian poken hira hira kotu asar, hape madung di-painte halak Pangkal dolok ia di jolo ni bagas i.

"Matoga, mangido tolong jolo paijur harambir di sadu," ning Jamoget.

Dipahipas ia margonti baju, dibuat timbako, tali ni bodat, abit karung sandang di abara i.

Diparayak tu tambatan ni bodat. Diida ia bodatna hatiha manangkupi lanok.

"Beta hita," ning ia mandongkon tu bodatna.

Diiring bodat i, lalu kehe tu Pangkaldolok.

Dipadonok bodat tu batang ni harambir.

"Hayooo," ning si Matoga.

Bodat pe antong marhipas mandangkit tu ginjangan.

Dung lalu di bangkar ni harambir i, dibeut beuti bodat i tu toru.

Mikim si Matoga mangidana, "Bodat na so mamboto un-tung," ninna di bagasan rohana.

"Piliiih, Putaar," ning si Matoga manggora sian toru .

Bodat i pe antong aha ma na hedel, maningkal-ningkal ihur i dibaen ia. Manimbung-nimbung bodat i sian bangkar na sada tu bangkar na sada nari. Talina mangalilit. Dilehen torus tali. Harpe

ni tali mordong torus.

Sangkutur do dibaen ia, marurus sude harambir na santandan i.

Mijur sian harambir na sada, dipanaekkon tu harambir na asing, margonti, gonti songon i. Nada sadia honok riris doma harambir na masak ditoru.

Manurut na somal pala sampulu dipaijur sada ma diparbodat upana. Dung dietong sudena, dipasipi upa ni bodat. Dilanja si Matoga harambir i tu huta, marlojong-lojong ia, asa bodat pe marlojong mangihutkon sian pudi.

Asal adong halak na pasuo dohot ia, sude manyipi, harana mabiar sude mangida bodatnia i. Ra do huhul diparsianyangkon bodat i halak pala donok tu sia.

Ditambat mangulahi bodat on tu tambatanna. Diporsan ia harambir tu bagasna. Kehe si Matoga tu dapur, dibuat indahan, dipamasuk tu takar.

"Na bo upamu," ning si Matoga lalu manyurduhon indahan na di takar i.

Inda podo abis bodat i mangan ma ro muse sian kampung Tobat mamio ia, giot paijurkon harambir.

"Marongok jolo le santongkin, songon na ngalut abara i hurasa," ning ia lalu mamoluk caku naeng giot mangidup.

Pahae-pahulu si Matoga sasadari, mangiring bodatna. Inda hum di huta i sajo, lalu muse do tu huta na asing. Tu Batunadua, Sadabuan, dohot Sitamiang madung abis di jajo ia paijurkon harambir. Di sude huta i madung ditanda halak si Matoga parbodat. Bodatnia pe antong aha ma na beteng. Hipas paijurkon harambir, bahatan na dihutur do pado na diputar. Muda dung abis madabu harambir na matobang, mangokor dohot mambeut-beuti ma bodat on sian ginjang. Aropku paboahon nadung abis do i tu si Matoga.

Di andospotang, manuk madung masuk tu barana, hum manuk jangar ma ia sada-sada tarida di alaman. Suman doma tarida paresohon betak sai adong dope naso masuk tu bara." Na sai binoto ro hosuk, dipolgakkon ia manuk na so masuk bara," ning ro ha ni manuk jangar i saretona.

Poso-poso marroan sada-sada tu sopo jago. Si Matoga pe juguk-juguk disi.

"Baen carito i abang" ning daganak.

"Carito ni aha giotmunu."

"Carito ni paihotang."

"Carito ni pangkail ma songon i."

"Ipe jadi, tai na hebat i abang," ning daganak na di sopo i.

"Antong pisat-pisat ma bitis on jolo, anso marcarito au," ning si Matoga. Pala hurang gogo pamisatna, diantak ia na marcarito.

"Na gogo i baen, anso mardalan carito on," ning ia tambana.

Mamisat tangan, abara, ulu, margonti-gonti. Carito pe asal carito do, anso dalan mamisati sajo do niet ni si Matoga.

Tai songon ipe anggo daganak i sip doma sudena mambegesa.

Dung hira-hira dayuk dirasa ia pamatang i, dipasidung ia carito.

"Nada tola maginjang-ginjanghu carito, muse ma bagas borngin daganak porlu sigop modom anso sigop muse magodang," ning si Matoga.

"Ancogot muse abang da," ning daganak i.

"Olo," ning si Matoga.

Ari madung bagas borngin. Poso-poso pe mangkobar ma na giot kehe mangkusip.

Diligi tu humaliang songon na golap. Hatiha i, langit pe songon na golap muse. Sangkibul bintang pe so tarida. Hilap marpupu, ronggur tarbege sasanoli.

"Aropku nagiot ro ma on udan manyampotir," ninna di bagasan rohana.

"Kehe do hita mangkusip," ning si Lohot sian bagasan ni sopo jago.

"Giot ro udan dongan," ning ia ma ngalusi.

Ronggur maturutup, sada halak pe inda adong na mamolus. Mamolngit halak di alaman i, marsipintu jandelana sude.

Rimbus pe antong muloi ma. Nada sadia honok "serrr" ninna tarbege di tarup seng ni bagas. Mur lolot maturatak tarbege, ru-

pana mur por udan i. Sada-sada tarbege songon sora ni batu na di rambankon tu seng i.

"Aha dehe i luai," ning si Matoga.

Diligi ia tu toru sian jandela ni sopo podoman.

"Ambolas, ambolas," ning ia mandongkon tu si Lohot.

Mijur si Lohot dijomputi ia ambolas i, dipamasuk tu takar. Dung gok takar i masuk ia mangulahi, asa dipapangani ma ambolas on.

"Anggo di tano Doli on ma da na digorar 'e'," ning si Matoga tu si Lohot.

Homang doma si Lohot mambegena, baen i dope jungada dibege ia hata "es".

Ditarik si Matoga ulosna lalu dipapuhung ia di podomanna i.

Nada sadia honok habang ma ingotanna tu Situmbaga, tu walangna na lambok marlidung i.

Sannari udan potir, bia luai pala hucubo markusip tu si Rumondang an.

"Ah, inda tartinggalkon si Naida," ninna di bagasan rohana.

Busa-base ia na saborngin i. "Aso inda ra au tarpodom luai di na saborngin on," ninna manjalahi rohana. Mata pitpit ate-ate laing torang. Dipajuguk ia santongkin. Dibalun timbaho. Songon na adong sajo na solot di ate-atena, tai nada binoto bagi aha na mambaenna.

Tarbege bodat marciak-ciak di tambatanna.

"Aha muse do luai na ro tu tambatan ni bodat an," ninna di rohana. Kotok pe mangkulingi di na sa borngin i.

"Adong he luai ro babiat tu huta on, ise na marjahat," ning ia mangkobari sada ia.

Anggo biasona, pala adong halak na mambaen tilako di haposoon, ro do i babiat songon na paingotkon salaho na sala parbuatan na songon i.

Marsak rohania. Madung martahuak manuk sasanoli, tai si Matoga laing na so tarpodom dope.

VIII

Maraer muli ina-ina sian paridian, adong na manghadang panguhatan, adong na maniop amak, dohot abit sumbayang.

Manuk pe marlojongi dung dipalua sian barana.

Dibuka si Matoga pintu sopo podoman. Diida ia dalan madung marbustak, bahat tarida andege pahae-pahulu, andege ni halak na giot tu aek paridian tu saba.

Marngeat si Matoga, lalu mijur sian sopo podoman. Manyipi-nyipi doma si Matoga di dalan na laho tu aek paridian, gobakna pe nada hatinggalan, laing alat di pamatangna.

Dung abis mangan manyogot, dipataru ia indahan ni bodatna.

Homang sajo doma ia, harana bodat inda adong be di tambatanna. Diligi ia tu sangkuliang ni sopo-sopona di ginjang nada adong be.

Marsak ma rohana.

"O inang!"

"Aha doi!"

Baen gogo ni sora ni si Matoga na mamio inangna, gabe mijur inangnia mangaligina.

"Ma malua bodat!" ning si Matoga, asa marsapa di rohana biasi malua bodat i, so jungada songon i salelengna on.

"Pahipas jalahi, unang sanga naron mambaen goyak ni roha ni halak," ning inangnia.

Marhipas si Matoga manjalahi di pudi-pudi ni bagas, sanga petu bungkulan ni bagas. Matania nada humidop mangaronang manjalahina. Sude dangka ni hayu, dohot tu bangkar ni harambir diligisa. Tai songon i pe laing so diida ia bodatnia i.

"Aha dehe na dijalahimunu Matoga?" ning si Lohot, na jongjong di parik ni bagas ni halahini dung salose palua manukna sian barana.

"Malua bodat puang!"

"Bah! bodat, malua?" ning si Lohot dohot homang ni roha.

Marlojong bulus si Lohot mandapotkon si Matoga, anso rap halahini manjalahina.

Inda sadia honok tarbege ina-ina manyongkir, di dalan laho tu aek paridian.

Bia ma antong so na manyongkir ina-ina i, ditarikkon bodat i abit na sian pudi, gabe sar-sar manyarat-nyarat doma di dalan i. Diligi ina-ina on tu pudi, hape bodat do di pudi. Hatiha mamolus ina-ina i, topet di toru ni ria-ria bodat i manyirup pira ni manuk na dibuatna sian raga di bagas ni Jatambisan. Tolu noli manyongkir ina-ina i, ribut ma sude angka halak na giot kehe tu aek. Marlojong bodat on antong.

Nada sadia honok ma tarida muse jongjong di dangka ni rambutan, di lambung paridian ni dadaboru. Manyongkir muse sangombas nai. Dadaboru habur sude sian paridian, adong na hatiha marsabun-sabun, hatiha marpakean hatiha juguk sian jae ni paridian. Sudena marlojongi nada diingot halahini be pamakena na marsambaran, na hu rang kotuk. Bodat pe mangokor dohot mambeut sian dangka ni rambutan i. Daganak pe marlojongi tu bagasna; marsikunci pintu dohot jandela ni bagasna. Ama-ama marrongon tu mangkobuk bodat i.

"Naaa, naaa, naaa !" ning si Matoga. Dipatidahon ia takar marisi indahan tu bodat i.

Marlojong muse bodat i, tu huta. Mabiar ia mangida bahat ni halak mangkobuk. Manyongkir muse bujing-bujing na dohot-dohotan mangkobuk songon na pabeteng-betengkon. Sambeut do dibaen bodat i sarsar ma sude asa lapang dalan parlojongannia.

Anggo na poso-poso, asing muse do toldekna. Adong na martata, marjop ni roha, mikim, ribur diida ia namasa i. Adong muse do antong na maribo ni roha, mangida si Matoga marsak na giot manangkup bodat i.

"Ma masuk bodat tu bara ni manuk!" ning ama-ama na mangkojar sian pudi.

Ama-ama marlojong mangkojarna, rap maroban potuk-potuk.

"Di son ma da baya aropku parmate ni bodatkon", ninna di bagasan roha ni si Matoga, dohot holso ni rohana.

Dilojong ia sahipasna, manjoloi ama ama i anso unang pola nian pincar uluna i dipotuk halak.

Asok-asok ia ro sian pudi ni bara manuk. Hum lalu di pintu i bulus ro antong bodat on tu lambungna. Ditangkup ia bodat i, dioban ia tu tambatanna.

"Maruntung ma hipas ho dapot, anggo inda saotikna matipul patmi," ning si Matoga mandongkon tu bodatna.

"Tai anggo pala manyargut tu daganak, ingkon hupotuk lalu torus mate," ninna di bagasan rohana.

Marragam pangkobarion ni ama-ama salaho di bodat na malua i. Anggo naposo-poso asing do pangkobarionna.

"Bodat na pistar do i bah," ning na sada.

"Aso didongkon ho songon i."

"Diboto ia do bagi di dia paridian ni dadaboru!"

Matukakkak na poso-poso i sudena, adong na mamisat butuhana baen lojana na martata i.

"Bodat na gait do i," ning na sada tambana.

"Sapadena ingkon dijalahan do bodat boru boru dongannia, anso unang kehe-kehe ia tu paridian ni dada boru," ning si Paro antong tambana. Martata muse tarilu-ilu na deba patundana.

Diapus-apus si Matoga ulu ni bodat i, laho manambatna mangulahi. Tondo ulunia, ila rohana, gabe susa halak sahuta patunda ni bodatna.

"Loting," ning ia dohot homang ni roha.

"Sian dia luai ro loting tuson," ning si Matoga.

"Aha dehe i," ning si Lohot ro sian alaman mandapotkon.

"Loting! Diboto ho do bagi ise nampuna on!" ning ia mar-

sapa.

Dipareso si Lohot loting i. Dilehen ia mangulahi tu si Matoga.

"Tangkas," ning si Lohot.

"Aha do na tangkas i," ning si Matoga.

"Pas na di rohangki."

"Aha?"

Diranap si Lohot humaliang inganan ni bodat i.

"Loting ni si Sogar," ning si Lohot.

"Ligi ma andege on, nada he andege ni si Sogar do on, jari-jari ni patnia huengot tarsongon na jirbang," ning si Lohot pato-rangkonna.

Patungaripoh ipon ni si Matoga mambegena. Dihipas ia mangalehen indahan ni bodat.

"Inda sala be i."

"Markobas ho Lohot beta tajalahi ia," ning si Matoga.

Dipahibul si Matoga tenjuna, kehe ia tu bagasna, digantung-kon abit, dipake saraor panjang.

"Keta!" ning si Matoga.

Homang roha ni si Lohot mangida rara ni bohina. Matania pe nada haru humidop, baen hosom ni rohana.

"Tu dia dehe hita," ning si Lohot.

"Di dia si Sogar."

"Di toru ni polam an do huida nangkin," ning si Lohot

Marhipas si Matoga, diihutkon si Lohot muse antong sian pudi. Lalu tu batang ni polam an, nada adong disi si Sogar.

"Tudia ia biasona?"

Inda sadia honok adong mamolus dua halak na poso-poso.

"Adong diida hamunu si Sogar nangkin?" ning si Matoga.

"Indu di di sopo kobunan, dompak markurlung halahini disi," ning bayo na dua halak on.

Marlojong si Matoga mandapotkon sopo i. Ompot masuk ia tu bagasan ni sopo i.

Didapot ia si Sogar dompak mambagi-bagi kartu tu donganna. Humitir si Sogar mangida si Matoga. Nada podo mangkuling ia, madung sarsar kartu i disipakkon si Matoga.

"Aha do on dongan!" ning si Sogar.

"Aha? Hamu na opat tu sada au, beta!" ning si Matoga.

Nada be tartoktang mata ni si Matoga, baen madung marapi-api tarida. Habur marlojongi sude donganna sian sopo i. Si Sogar pe giot marlojong do, tai ompot diambatkon si Lohot patnia, gabe timpal si Sogar.

Nada pola maretong be, dipakpak si Matoga ulu ni si Sogar. Dipajongjong, ditenju, marmudar sian igungna. Hasidunganna ditunjang ia si Sogar, lalu dursat tu suhi-suhi ni sopo i.

"Diboto hodo bagi aha salamu Sogar?"

"Mangaku ma au i, au do palua bodatmi napotanginan."

Sabotulna madung lolot giot patidahonon ni si Matoga sinaloannia tu si Sogar on. Harana madung bahat na mambaen hancit ni rohana, sombong ni rohana nada hurang, sobar si Matago mur di dege si Sogar.

Anggo pala hatiha i, lepe doma dirasa si Sogar songon hambeng na haudanan. Lalu na puluk ia be mangkuling.

Jongjong si Sogar sian suhi-suhi i, nada marjanto di tampeleng si Matoga sanoli nai, "Indon sampohul nai," ning si Matoga.

"Ampun," ning ia, langan bibirna mangida pangamuk ni si Matoga. Salo lotna on dirimpu ia do inda mangalo si Matoga tu sia, padahal saleleng na on laing tong ma na mangapus andora ia pala mangkuling si Sogar baen sombong i ni pangkulingna.

"Saipe da Matoga!" ning si Lohot, harana diida ia si Sogar na lobi biarna.

"Pala dibaen ho sanoli nai songon i, aropku ingkon na hutipulkon doma patmi sabariba," ning ia tambana songon na paingotkon.

'Ampun rajanami!" ning si Sogar.

"Aha nimmu? Raja? Inda pake raja-raja!"

Unduk doma si Sogar, manetek ilunia, manosal ia di parbuatanna salo lot na on. Bibirnia mamokpong, pinggolna marrara i, bia ma antong halak na mabiar dohot tangis.

"Ampuuun, ampuuun abang!" ning si Sogar sanoli nai, harana diida ia si Matoga pahibul tenju ro mangulahi giot mangarotak ulunia.

"Ampun aya, dongkon," ning si Matoga mangajari.

"Ampun aya."

"Hurang gogo."

"Ampun ayaaaa," ning si Sogar sagogo ni sorana.

Martata si Matoga mambegena. Dongos-dongos muse antong hosana, harana adong ma tolunsimbang dipalua ia parbinotoan na dilehen ni Jababiat najolo.

Mikim si Lohot sian pudi. Niida si Sogar, pas songon monci na dipargonjahi ni huting. Gabe ro do ibo ni roha mangidasa.

Tarbege halak na mardalan di luar mamdapotkon sopo i. Nada sadia honok bulus dibuka pintu.

"Unang adong na marlojong!" ning katua dohot raja paradat di huta i.

Tarsonggot si Matoga, diligi ia madung rongom halak dihumalian ni sopo i. Di huta rupana madung sar tarboto, adong na marbada poso-poso di kobun i, sian dongan ni si Sogar na sompat marlojong tu huta.

Si Sogar dohot si Matoga diboan tu bagas ni katua. Si Lohot pe mangihut sian pudi.

Lalu tu bagas ni katua an, dipajuguk halahi nadua. Disapai bagi aha do hara-rana anso gabe marbadai halahini nadua.

Dipatotor si Matoga sian parmuloan dohot nadung lopus, nada adong na hatinggalan. Ditipani katua i sudena; muse painte so ipe nian madung ditandai ia do poso-poso na dua halak on. Dibotosa do si Sogar on halak na hurang malo mardongan. Si Matoga halak na toruk roha.

Disapai ma si Sogar sanga botul do na nidok ni si Matoga i.

"Botul mada i, au do na palua bodatnia i," ning si Sogar mangalusina.

"Hurang dope i."

"Mangolo ingkon ripuk di tipulmi," ning katua i antong pagomoskon.

Nada sadia honok ro amang olohot inang ni si Sogar marlojong-lojong sian Tanobato tangis-tangis.

"Mate ma i anakki," ning ia marpupu.

Dung dipatotor katua i aha harana, gabe mangamuk muse amang ni si Sogar. "Binatang do si Sogar on, naso mamboto un-

tungna, hara ni ompungna i mada on," ning amang ni si Sogar songon na marsambaran.

Diorai katua i antong dohot denggan asa nada pola lalu tangan ni amangna na giot manampeleng anakna.

Songon ima si Sogar dipaingot anso unang be mangkarejohon na jat dohot na markartu i pe hurang pade do i. Totor do sipaingot ni katua i asa sudena i gabe parsiajaran ma di ho i Sogar lopus tu ari na naeng ro.

Si Matoga pe dipaingot muse do antong anso ulang nian mahipasku muruk.

"Ampot adong nasala di angka hamu naposo-poso, sigop paboan hamunu tu angka na tumobang anso unang gabe parbadaan. Ima da gunana hami adong na tumobang paingotkon angka na umposo," ning katua i antong paingotkonsa.

"Antong madung salose sudena. Tandana madung salose ingkon marsijalangan do hamunu nadua dohot tu sude natumobang," ning katua i tambana.

"Ho parjolo, aha dope," ning amang ni si Sogar pahipaskon.

Jongjong si Sogar, dipadonok ia tu si Matoga.

"Mangido maaf da puang, madung lupa do au hatiha i," ning si Sogar hatiha marsijalangan dohot si Matoga.

Angka ama-ama na adong disi pe antong dijalangi si Sogar do sudena.

Si Matoga pe jongjong manjalangi ama-ama i sudena. "Maaf, maaf" ning ia.

Dung salose dipadame, marmulahan ama-ama, si Sogar dohot si Matoga pe mulak tu bagasna be.

Marroan naposo-poso rongom mangkuliangi si Matoga, harana diboto halahini madung puhek tolonan ni si Sogar dibaen si Matoga. Poso-poso na asing pe salolot na on songon na biar do mangida si Sogar on.

"Sannari madung margonti. Najolo si Sogar do na umbeteng poso-poso di huta on. Sannari si Matoga doma. Tobana antong, ia inda sombong tu donganna", ning si Borkat mandongkon tu dongan-donganna.

Dung tarlolot poso-poso i mangecet, sada-sada maranjak sian

inganan i. Adong na kehe tu saba, adong na tu kobun, adong muse antong na mangkobari giot mangkail tu aek Sipogas.

Ama-ama, ina-ina, madung markehean tu saba. Daganak doma na tinggal di huta. Pangguris pe madung ro sian batang ni karet, na giot manggiling gota ni hapea Sora ni gumpar dohot losung aek marsingki soluk tarbege. Di suhi-suhi ni bagas bahat manuk markais, adong muse na markuteak-kuteak. Rupana na giot marpira do manuk i.

Diligi tu langit, tarida ombun asok-asok mardalan. Huhul longgom sude, na sadia honok milas mangulahi. Bujing-bujing na manjomur ngopngop di jomuronna, mangorai manuk na ro tu eme i. Mur lolot mur mamolngit halak di huta i.

IX.

Ari poken di Sidimpuan. Muloi sian manyogot, madung ribut halak markobas siboanonna tu poken. Bahat do diboan halak sian huta i, torung, pisang, harambir, gota, bulung ni pisang, na giot gadison tu poken an.

Nada dope tarida mataniari, madung bahat halak pahae pahulu, madung mamake. Hum na paintehon donganna doma anso mardalan na tu poken on.

Anggo pala di ari poken, nada adong sada halak pe na kehe tu saba. Unang be didongkon naposo-poso. Bope naso marhepeng ia, anggo di ari poken ingkon kehe.

Marudur doma ina-ina tarida di dalan i. Adong manghadang hadangan, marjangki, manuhuk anakna. "Klong-klong," ninna sora ni gonto padati. Manyimba ina-ina dipajolo halahini padati i.

Si Matoga pe madung marputar-putar di jolo ni sormin. Madung dipake saraor na imbaru asa baju na rara pe madung rehem, na baru dipatompohon tolu ari na salpu. Parsurina limus, bolas ma didongkon tarsilandit lanok diobukna i. Saputangan dipamasuk tu cakuna sian pudi, asa tarida saotik ujung ni saputangan i. Dung jeges sudena kaluar ma ia sian bagas i.

Homang halak mangidana sian na dao.

"Ise dehe bayo an," ning bujing-bujing na hatiha mambuat soban sian taruma.

"Na tama ma dongan bayo i."

Sude halak marsisapai harana diboto halak do bagi piga dohot tompa ni baju ni poso-poso di huta i. Pakean ni si Matoga on, i dope jungada dipatidahon tu halak na bahat.

"Boh, ho do i Matoga," ning si Lohot.

Mikim manuk antong si Matoga mambegesa.

"Lohot? Diboto halak dope he au parbodat?" ning ia.

"Ah ulang ma songon i da ipar, songon pagawe doma hamu tarida," ning si Lohot mangalusina.

"Ohoooi, unang ma angkatku dongan."

"Na sabotulna do ipar na hudongkon on," ning si Lohot manambai.

"Keta le na tu poken on, napateret ni i," ning si Matoga lalu mangalsik timbakona.

Di dalan i pe madung homang do sudena bujing-bujing. Hatiha dao nada dibotosa bagi ise do bayo i. Dung donok baru ma ditandaisa si Matoga do hape. Marsipan do ma bujing-bujing i. Muda dipangkulingkon ia bujing-bujing i. Muda dipangkulingkon ia bujing-bujing i, laing burju ma antong mangalusina. Anggo hatiha manjorat bodat ia, "ngua," ninna bujing-bujing pala dipangkulingkon ia.

"Homang do rohangku ba! bope maroban bodat, sanga pe marpakean songon on, laing on do sude na margorar si Matoga i," ning ia tu si Lohot.

"Binoto dehe bujing-bujing on, muda tar mira saotik bilak ma matana, muda tar rungkut saotik ditijurkon ia," ning si Lohot.

"Muda hutipani boti, nada adong na umjeges sian na di Situmbaga i, rohana toruk, nada ra mambaen goyak ni roha," ning ia tambana.

Lalu ma halahini tu poken. Nada sadia bahat dope halak di poken i. Parhuta-huta pe nada dope lalu tu poken.

Salak sian Sibangkua madung rerak di si, painte halak na manabusi.

Marputar-putar ma jolo halahini, mangaligi sude angka na masa di poken i. Kehe mangaligi timbaho, kehe tu tukang jait pakean, mangaligi sere, na adong di siteleng ni Cino

"Bia dehe inda taligi hamlet i, betak na dung lalu do," ning si Lohot.

"Nangkin nada adong halahini di parsuoan na biaso," ning ia tambana.

Unduk si Matoga santongkin. Marngiul asok-asok si Lohot. Patnia dihitir-hitirkon ia saotik. Matana pe mangaronang tu jae tu julu. Nanggo suman be idaon halak Tanobato halahi nadua.

"Padean ma hita kehe tu paradianan ni sadu an, disi hita juguk-juguk," ning si Matoga.

"Muda dung ro naron, tontu ma ia sigop pasuo," ning ia tambana.

"Tahi do da, au pe nada tahan be na malungun on," ning si Lohot.

"Paet pe bulung botik, paetan dope da na malungun," ning ia tambana.

Mardalan halahini tu paradianan ni sadu. Nada sadia honok halahi dung juguk, bo ro ma sadu, diida halahini di bagasan opat halak. Dosar-dosar taroktok ni si Lohot. Nada dope mijur ning si Lokotime," Ma indu nabanga i."

Dipadorngak si Matoga antong diida ia ma juguk di bagasan.

"Markobas ho," ning si Matoga.

Si Naida pe laing mangaranap tu jae tu julu; nada diboto halahini hape madung parjolo do bayo mangidasa.

Dung pasuo mata, asa padonok-donok, homang roha ni si Naida.

"Aha do baen na homang ho mangida au," ning si Matoga.

Godang hosa ni si Naida, diapus ia matana, laing si Matoga do halakna.

"Homang mada au, inda hutanda abang sian na dao," ning si Naida.

Mikim si Matoga mambegena. Dihayo ia uluna songon na humetnyo hetnyo. "Tu dia do hita kehe? Tu Silandit, sanga tu Siharangkarang," ning si Matoga.

"Ah iba giot marpoken dope," ning si Naida mambeut saotik.

Martata si Lohot mangidasa. Ale-ale ni si Lohot laing sip dope songon i, harana songon na parila ia anggo bahat halak.

Marudur ma halahini na opat, manyolat-nyolat di halak na ribur i.

"Painte jolo abang dison, kehe hami na dua jolo tu indu," ning si Naida lalu manudu tu bagasan ni lopo.

"Pala hudongani bia lakna, adong he maila ho," ning si Matoga.

"Ulang mada manyindir abang, nada pade songon i. Bope jatjat na jatjatku," ning si Naida songon na gait.

"Adong na giot tabusan, na so tola botoon ni abang."

"Antong kehe mani, hupainte pe dison," ning si Matoga.

"Aropku na giot manabusi anak ni kudo do i" ning si Lohot, lalu martata halahini matukikkik.

Manyolat si Naida nu halak na ribur i.

"Biado! keheni, onjapi, aha na so tola botoon i", ning si Matoga. Manyolat muse antong si Lohot tu tonga-tonga ni halak na bahat i. Inda sadia honok ro ia mangulahi. Sian nadao madung mikim si Lohot.

"Aha dehe na masa i," ning si Matoga.

"Manabusi kutang na lom-lom," ning si Lohot martata. Matukakkak halahi nadua. "Olo da antong botul do i, harana pakean na ditabusina i tardongkon do na so tola idaon," ning si Matoga.

Nada sadia honok muse, ro ma si Naida dohot donganna, si Matoga dohot si Lohot, songon na manahan sim ni roha do nian, tai biama, laing gitik di roha. Marsiligian si Matoga dohot si Lohot, gabe martata halahini nadua.

"Aso martata abang," ning si Naida.

"Adong nangkin mamolus dadaboru, baen harani tarlobi pamakeonna, gabe tarida pusotnia," ning si Lohot manggabusi.

"Beta ma hita," ning si Matoga.

Kehe halahini na opat tu sada lopo parminuman. Lopo on tarpinjil sian halak na ribur. Tai songon i pe laing tarida do angka halak na maraer muli di poken manjalahi sitabusanna. Lonceng ni sadu, padati, dohot halak na manggadis kacang marsingki-soluk tarbege. Apala dibariba na i, tarbege martata halak na hatiha juguk di lopo partuakan. Sada halak madung mabok, rara matana,

marpupu ia mangidup, mangkatai, asa minum tuak.

"Anggi Naida," ning si Matoga.

Manaili si Naida, muse unduk mangulahi. Dipulos-pulos ia bungkusan na di tanganna.

"Anggi Naida!, dibege ho dehe."

"Aha," ning si Naida asok, mikim songon na dibaen-baen.

Mandehem si Matoga. Diligi ia tu julu tarida batang aek na menek, asa daganak na hatiha maridi. Na debanai paluhut batu, songon na giot mambaen tahalak ni saba.

"Ancogot giot kehe au tu Panti!"

"Hahhh", ning si Naida songon na tarsonggot.

"Giot kehe au tu Panti anggi!" ning si Matoga patangkaskon. Nada he diboto ho au on halak na pogos. Sannari musim sabion disi. Adong dongan mamio au anso rap kehe. Anggo pandongkon ni bayo i tartolu bulan do honokna.

"Dison ma parmantakna, nada dope marpudun botul, ingkon marbuka ma hape," ning si Naida dibagasan rohana.

Sip si Naida mambegena, nada diboto ia bagi aha na dohononnia be. Pisang na dibolgang, nadung disargutsa, laing sangkot ma di tonga-tonga, na masuk tu inda kaluar, sumpol songon i, baen holso ni rohana.

Martahan na sip. Marsak sajo ia. "Nada pola na jogi nian abang on, tai bahat do hulala na hongkopon. Na lambok lidung, burju, asa holong do rohania tu au," ning ia di bagasan rohana.

"Aso sip ho Naida, adong he hancit ulumu."

Laing sip, manetek iluna saotik. Dipahuduk ia saotik, mangapus iluna, asa mambondutkon pisang na sai sumpol, na tarbaen ia mangkuling patundana.

"Na di au", ning si Naida.

"Unang antong songon i," ning si Matoga mangelek.

"Huboto do i, harana adong di si walangmu," ning si Naida.

"Nada adong i, na sabotulna do anggi, harana madung hunietkon di rohangku pala dung ro sian Panti sanoli on, anggo ra do ho anggi aropku tapalalu ma," ning si Matoga dohot saias ni roha.

Paet do nian dirasa si Matoga maninggalkon si Naida, tai biama baenon, anggo inda mangomo iba tu huta na asing, nada

dapot ia na di roha.

"Ulang pola sak rohamu da anggi, nada tinggalkononku ho," ning si Matoga mangalehen pos ni rohana. Tai haru pe songon i, songon na maol do dirasa si Naida mangolohonna.

"Huboto do i, na jeges-jegesan disi bujing-bujing," ning si Naida mango lat-olatna.

Disandehon ia bohina tu tanganna, digincat ni meja i. Marpikir si Naida. Nada sadia honok tarbege pangunconggipon ia.

"Songon on ma da abang, baen abang do naro tu au, abang muse do na kehe, bia ma he anggo hami dadaboru, na paintehon do, marsuhat di abang ma i," ning si Naida, sareto mangapus ilu dohot saputanganna. Disuri si Matoga obukna dohot jari-jari ni tanganna, lepe doma tarida.

"Songon on ma da anggi, unang huida ari na torang, anggo au parjolo manguba padan ta on

Dipoluk si Matoga cakuna, dibuat ia sada gombar ni halahi nadua, sapoken na lewat, hatiha di toru ni harambir juguk-juguk mangan pocal.

"On na anggi ligi pala malungun ho di au," ning si Matoga.

Dijagit si Naida do nian, tai diompaskon ia tu meja i, nada diantureskon ia gombar i, baen marsak ni rohana na giot marsirang on.

"Biado he anggi Naida, dipaloas ho dehe au kehe."

Si Lohot dohot hamletna dohot-dohotan gabe marsak. Nada diboto bagi aha na dohonon, harana rap peto do sudena.

"Olo da abang, hupatola do abang kehe, bope da di bagasan ni arsak ni roha, tai pangidoanku di abang, ingot au, ulang ho lupa," ning si Naida.

Ilu nada tartahan be, ditompuk ia uluna, busa-base ia, disolsoli ia nasipna.

Diapus si Matoga antong ulu ni si Naida asok, mandongkon hata anso laing porsaya si Naida.

"Habang baro-baro,
Songgop tu lancinok
Jaru badan padao-dao
Tondinta ingkon do padonok-donok," ning si Matoga marum-

pama.

Dibuat si Matoga saputangan na imbaru sian cakuna, asa dilehen tu si Naida

"On ma da anggi pangapus ilumu pala malungun ho di au," ning si Matoga.

Dipuyu-puyu si Naida obukna na ginjang i, diapus ia lalu tu ujung ni obukna. Diumpatkon ia sada obuk na guminjang. Dilompit-lompit asa dipudun muse.

"Indon bo abang, parningotanmu, pala malungun ho di au," asa dilehen ia obuk na dipuyu-puyu i.

"Olo anggi hujagit ma on, asa on dalan padan na jegesna, nada huparsianyangkon da anggi ubat lungun on," ning si Matoga dohot holso ni roha.

Ari madung giot potang. Di alaman bahat bulung-bulung marpayahan. Diganak na marlayang-layang pe muloi ma pahirtang bonangna. Humon parjagal ubat doma na tarida hatiha mambungkahi panabusina.

Kehe si Lohot dohot si Matoga pataruhon ale-alena tu parlugutan ni sadu. Nada na maradian be ambe-ambe ni tangan, bope sian bayo nadua, dohot sian bagasan ni sadu i, baen parsirangan ma nangkan rasoan.

Marhipas-hipas si Matoga dohot si Lohot mulak tu Tanobato, nada haru mangkobari halahi di dalan i. Madung songon na rambon baru ma lalu tu huta.

X

Dua bulan ma dung lopus, lain so dapot do hasonangan ni roha ni si Matoga na maringanan di Panti i. Biama anso nada songon i, donganna pe so adong na rangkap. Nada diboto halak di si na markusip. Pangkobarion pe songon na legan do, nada haru malo ia mangartiina

Apala hara ni i ma da baen na tongtong ingotan ni si Matoga kehe tu tano hatubuanna di Tanobato.

Eme nadung sidung didege madung tarmiduk, upane pe antong adong ma hira-hira tolupulu belek.

Anggo salaho di pangomoan, laing ummomo ma di Panti pado di Tanobato.

Sapoken na solpu kehe si Matoga tu poken Rao. Ditabusi ia pakeannia, giot di inangnia, di si Naida asa inda lupa muse ia manabusi baju giot di si Rumondang. Tontu ma i jop rohana manjagitna pala dung mulak sanoli on.

Dung mulak si Matoga sian musojit juguk ia di ginjang ni parate na adong di pamispisan ni bagas ingananna.

Diligi ia tu sude humaliangna, torang sajo,bulan opatbolas hatiha i.

Timbahona di alsik, sareto mangaligi tu langit. Tingko sajo doma bulan, inda adong na mangambati. Bintang pe antong markidop-kidop. Sikirik mangkulingi diparik-parik ni bagas. Halak na

mamolus pe inda adong muse, baen tarpinjil bagas inganannia i.

Rungkar mada sude lungun ni rohana.

"Ile baya nasipkon, sugari di Tanobato au, madung rap marmayam dohot angka dongan-dongan," ninna di bagasan rohana.

Dinotnot si Matoga bulan, diida ia tompa ni si Naida. Diapus ia matana, diligi mangulahi tu bulan, nada tarida be tompa ni hamletnia i.

"O bulan sidenggan roha, palalu ma jolo tonangku tu si Naida," ning ia di bagasan rohana. Martungkolisang, markambangsila, sasanoli humolos, marsak rohania apala di na saborngin i.

"Pala dung sidung degeon na dua lungguk nai i, aropku markiro mulak ma tu juta hagodangan," ning ia di bagasan rohana.

"Aha ma gunana au manjalahi hepeng, anggo tontong di bagasan ni arsak," ning ia tambana.

Rongit pukpak mandoiti tu patnia. Nada taraso sudena i, baen ingotanna madung lopus tu Situmbaga, tu inangnia, asa dohot tu bodatnia.

Dibege si Matoga sora nitungtung di tonga borngin, dopong-dopong dao sajo.

"Boh, madung pukul sabolas hape," ning ia mangkobari sada ia. Nada sadia honok nai, jongjong si Matoga sian juguhanna, na laho kehe modom tu parate podoman.

Songon i ma da partinaonanna salolot di Panti.

Asing muse do pangalahona di Situmbaga.

Dung do kehe si Matoga tu Panti, nada tontu be dilala si Naida na mangolu i. Anggo na somal muda pola marantara dua borngin ingkon na ro ma si Matoga markusip tu podomanna. Salolot si Matoga mangomo di Panti nada adong na diharopkon be.

"Anso dehe Naida holan na sip sajo karejomu sasadari!" ning inangnia. Tarsonggot si Naida mambegena. Apala di hatiha i, tarsingot ia hatiha na mangan pocal di toru ni harambir na solpu i.

"Inda!" ning si Naida.

Anggo olat ni dua poken dung kehe si Matoga tu Panti, nada pola haru tarida hamarsahon ni rohana. Sabulan, dua bulan, mur

sego ma di rohana, nada jungada lupa ia sian ale-alenia na mian di huta na dao.

"Naida! anggo songon on doma nada jungada pade parmanganmu, aropku ra do marnyae ho i ancogot on," ning inangna paingotkon.

"Madung mangan au nagkin," ning si Naida manabunihon hamarsahonna.

Di sada borngin juguk si Naida di biliknia. Baju na baru di basu dilompiti, podoman dipature. Hatiha pamasukon baju tu lamari, tarja ma ia gombar ni halahini na salpui di toru ni harambir.

"Abang Matoga, sadihari dehe abang mulak!" ning si Naida sareto mangaligi gombar ni halahini na dua i.

Dipajuguk ia di parate podomanna, tanganna ditungkolkon tu isang-isangnia, huhul mamisati uluna, ronyang dirasa si Naida apala di na saborngin i, baen hara ni lungun ni rohana di si Matoga.

"Inang , inda dohot au tu sabion sadari on, sonon na hancit hurasa boltokku!" ning ia mandongkon tu inangna.

"Hancit boltokmu?" ning inangnia.

"Buat jolo Minah miak yetin indu di ginjang nilamari, lehen tu angkangmu," ning inangna manyuru si Minah.

Dijagit si Naida ubat i, tai nada diinum ia, harana ubatna nada adong di Situmbaga. Tai anggo pasuo dohot si Matoga malum do sude nyae.

"Naida! pamilas jolo aek tu dapur, ro bayonta!" ning inangnia.

Kaluar si Naida sian biliknia. Rara sajomatania, harana holan na tangis sajo do karejonia di bagasan biliknia.

"Aso rara matamu, adong he nada malum dope nyaemi," ning inangnia

"Olo inang," ningia mangalusina. Ila rohania mandongkon na sabonarna tu inangnia.

"Ise do luai bayo na ro on!" ninna di bagasan rohana.

Ditungkir-tungkir ia sian dapur, manangihon aha do na dihobari na dohot bayo i.

"Ah!, manyapai boru?"

"Au disapai?"

Hum tarbege di si Naida aha do na dihobarina, nada na tartahan be tangisna. Si Matoga do na diingotnia, bayo na ambok marlidung i.

"Naida, pahipas bo inumon i," ninna sian tonga ni bagas.

Baen nada sonang rohana, mambaen sala sude parkarejoanna. Tapak do nagiot buaton, panggilingan do diangkat ia. Di rohana giot mangguloi kopi on, hape sira do tarpamasuk ia tu bagasan. Marsambaran sude karejonia. Ilu nada jungada pantan, saputangan-na madung maraek magapusina.

"Minum ma da amang," ning simatobang ni si Naida mandongkon bayo i. Dohot jop ni rohana diinum ma kopi on.

"Aha dehe na masa, jo?" ning bayo i di bagasan rohana. Harana kopina diinumnia i na lobi ancim. Tai haru pe songon i, laing diinum do sude kopi i, bope tarsongon na porot ditolonanna.

Songon i muse do si Rumondang di Tanobato, na tongtong mangingot si Matoga sijeges roha.

"Inang!" ning si Rumondang mandongkon tu inang ni si Matoga.

"Didia takar, anso hulehen panganon ni bodat an!"

"Indon inang, lehen bo!" ning inang Matoga.

Nada pola marholang sadari ma ro si Rumondang mangulahi.

"Nasai binoto, betak nadung ro do abang Matoga," ninna di bagasan rohana.

Doli-doli na ro pangkulingkon si Rumondang, sada halak pe nada diantureskon ia.

Mur lolot, mur ma santak lungunnia di si Matoga. Hatiha juguk si Rumondang di sopo saba, taringot muse ma dihatiha juguk halahi nadua di sopo i. Diligi ia tu suhi-suhi ni sopo, adong tarsurat di dingding na di surat dohot agong, "pamatang do padaodao, anggo roha tong do padonok-donok." Dua ari nai anso kehe tu Panti, marmayam si Matoga tu sopo saba, hum manyurat i sajo.

"Dia dehe Rumondang baenna modom sajo karejomu!" ning inangnia.

"Songon na ngali hurasa pamatang i," ning si Rumondang.

Pardalanan na binoto ni si Rumondang, pala inda tu bagas ni

si Matoga, tu sopo saba, anggo inda modom marsitanggingan di biliknia. Nada jungada ra be ia tu poken.

"Inang, inang, ligi ma jolo di bilik i, ditompuhi ia andorana, langan muse bibirnia," ning anggi ni si Rumondang mandongkon tu inangnia.

Bulus marlojong inangna mangaligi tu bilik.

"Na mahua do ho inang, anso gabe songon i ho Rumondang!" ning inangna dohot marsak ni rohana.

Rungkar sude halahi na sabagas. Adong na mangalap simatobangna tu musojit, adong muse na mangalap ompungna.

Dung martahi halahi sudena, ingkon na boanon doma si Rumondang tu rumah sakit. Nada adong dalan na asing be, markobas ma.

Si Rumondang pe nada ra mangkuling be, nada diboto ia, hape madung lalu do tu rumah sakit. Huhulmangkobari si Rumondang sada ia bope dung lalu di rumah sakit, sanga pe hatiha di bagas.

"Aropku nahona sian mual ni aek di julu ni saba an do ia i," ning inangnia.

"Taida ma jolo, betakna sigop do malum nyaenia i disi, anggo inda tapaboa sanoli on tu datu na adong di Ujunggurap an," ning amang ni si Rumondang mangalusina.

Dung singkop sudena, markiro ma na giot mulak.

"Dison ma ho jolo inang, ihutkon aha na disuru ni mantari, ancogot manyogot ro do hami mangulahi tuson," ning inangna.

XI

Sidimpuan, sidimpuan, ning sitokar di bagasan ni motor na ro sian Bukittinggi na laho tu Medan. Si Matoga juguk sabola sian pudi. Dung maradian motor i di poken Sipuan, markobas si Matoga na naeng mijur on.

"Paijur jolo harung na marisi dahanon sian ginjang," ning si Matoga mandongkon tu sitokar ni motor i.

Dung singkop sudena dipaijur, dipalugut di topi dalan, dijalahi ia ma sadu na giot maroban dahanon dohot inganan ni pakeanna.

"Klining, klining, kliniiing," ninna sora ni lonceng ni sadu. Mulo-mulo sada-sada do langkana, mur lolot mur hipas.

Dosar-dosar taroktok ni si Matoga na naeng pasuo dohot, inangna. "Biado luai laing horas do dainang sanga na marnyae do." Santongkin diingot ia muse ale-alena na di Situmbaga. Songon na marsak do rohania, harana adong ma onom noli ia manongos surat, tai sanoli pe inda jungada adong balosna. Betak na dung marbagas do ia tu halak na asing, sanga pe marnyae.

Nada sadia honok taringot muse ma ia tu bodatna. Ompok roha ni si Matoga betak na lupa mangalehen indahanna. Bia ma anso nada mate anggo inda mangan bodat i.

Songon ima huhul giot martata ia, huhul songon na holom bohina harana sude na di bagasan rohana, nada binoto dope

sanga nabia do nasabonarna.

Ditailihon ia tu ginjang, ombun na hapal manyaongi huta Padang sidimpuan. Martamba muse ombun na margumpal-gumpal lomlom na marombus ro sabola sian Sipirok. Holom, borgo sude luat Sidimpuan.

Marsitatap halak sude tu langit, diida madung golap, bontar langit sabola dolok Simarsayang.

Rupana inda dipe sodar situtu ia, manyongkir ina-ina mamio donganna, anso dipuloan na mandaek jomur. Ditarikkon sian suhi-suhi ni bide, ompot dipamasuk tu harung. Baen mopopna bahat eme i na masabur tu alaman.

"Patut do songon na horsang ari napotangin," ning na sada.

"Inda ra tarpodom atehe?" ning donganna muse.

Tohuk bortung pe antong ribut di topi aek an, harana muda ro udan songon na jop do roha ni bortung i.

Inda sadia honok dosar udan na por.

Daganak, ina-ina, sude halak na asing, marlojongi sude tu bagasna. Manuk pe marmonjapan tu tumbara ni bagas.

Udan na por madung salose, tinggal rimbusna doma. Di dalan na marbustak, asa marlongko-longko, mandapotkon huta Tanobato, tarida sada halak bayo marhipas-hipas pardalanna. Bayo on manghadang inganan ni pakean dohot mamorsan harung. Obuk-na maraek inda martontu.

Manyipi-nyipi ia sian longko-longko, di tonga ni huta i.

Marsiligi halak sian jandela ni bagasna, mangaligi betak ise do namamolus i.

"Boh, hamunu do i Ipar Matoga?"

"Sadihari hamunu ro ipar?"

"Olo abang, au do i, baru ro sian Panti," ning si Matoga mangalusina.

Dung lalu di jolo ni bagas, maradian ia santongkin, harung dipa yakkon.

"O inang!" ning si Matoga sian toru.

"Inang!" ning ia tambana mamio inangnia.

Inda adong na mangalusi. Tudia luai dainang on, tai marbuka do jandela, gabe sak roha ni si Matoga.

"Inang, madung mulak au inang!"

"Ho do i amang Matoga!" mangalus sian bagasan.

"Olo inang, au do i inang," ning si Matoga.

Bulus manetek ilu ni si Matoga, baen lungun ni rohana di inangna, muse sompat ompok rohana nangkin.

Marbuka pintu, jop situtu rohania.

Inang!. . . , amang Matoga! . . . , marsialus-alusan halahini.

Inda taraso di inangnia, madabu abit jaiton dohot jaitna sian tangan ni inangna, baen jop ni rohana.

Diompaskon ia harung tu suhi-suhi ni bagas i. Inganan ni pakean pe dijagit inangna. Di alaman tarida bustak mamistahi, harani por ni udan. Tarbege muse paturatak batu di aek Sipogas, baen godang ni aek.

"Magodang aek Sipogas rupa," ning si Matoga.

Dijomput inangnia inggung-inggung, naeng pagara api giot palas aek inumon ni anakna.

"Mangan ma jolo ho amang," ning inangnia.

"Olo inang," ning si Matoga mangalusina.

"Aha do na masa inang hatiha na mangaranto i au."

"Nada pola adong nian amang, horas-horas do sude."

"Jungada do inang manjagit suratku."

"Nada jungada amang, ima baen na marsak rohangku," ning inangna.

"Nanggo bagi aha inang huboan, indon sallambar baju giot di inang," ning si Matoga.

Ompot doma dijagit inangnia, dohot jop ni rohana.

Ari madung potang, udan muloi ma maradian. Langit laing golap. Sada-sada halak mijur sian bagasna, adong na giot tu musojit, sanga pe nagiot mamintu bara ni manukna. Dalan sude marbustak.

Songon i pe i, laing kehe si Matoga giot marsuo dohot donganna si Lohot tu bagasna.

"Tok, tok,tok, o ipar Lohot!" ning si Matoga sian luar.

"Hamunu dehe i ipar Matoga" ning si Lohot muse.

"Masuk ipar!"

Marsitamparan halahini nadua, baen madung rap agoan salo-

lot na on. Dipadursat halahini na dua juguk diginjang ni lage. Dipoluk si Matoga cakuna, dibalun timbaho, si Lohot pe jongjong giot mangalap tes tu dapur.

"Tabo dehe ipar na marpanti i!" ning si Lohot, lalu dipajuguk asa markombangsila.

"Mikim si Matoga. Na hancitan do da ipar. Anggo hepeng nian momo do dapot, tai biama, dongan saparmayaman so adong," ning si Matoga.

"Bujing-bujing pe songon na maol do buaton roha," ning ia tambana. "Nada malo au marhamlet di Si" ning ia muse.

Nada be jop ni roha ni halahini na pasuo i mulahi. Dung kehe si Matoga mangaranto nada be modom di sopo si Lohot, harana inda haru domu dirasa ia dohot donganna na asing i. Tu Situmbaga pe sada-sada ia doma, asa murmur ranggo doma ia kehe mangkusipna.

"Ma malungun au ba tu Situmbaga."

Sip si Lohot asa unduk ia," tarbiama luai baenonku mandongkonna anso unang nian gabe mancegohon tu rohana," ning ia di bagasan rohana.

"Tar biado si Naida salolot na di Panti i au," ning ia, sareto mangalsik timbakona.

Laing hohom si Lohot, nada dibotosa na giot dongkonon.

"Sehat-sehat do ia atehe?"

"Sehat do nian," ning si Lohot.

Pope ro udan naron ipar, ingkon kehe do hita naron tu Situmbaga, madung por sajo rohangku na giot pasuo i," ning si Matoga.

Sip si Lohot. "Hudongkon do luai, inda do luai, biado," songon ima ma singki soluk di rohana.

"Aso sip sajo ho ipar!" ning si Matoga.

"Ah, inda!"

"Inda bia!" ning si Matoga. Muloi ma homang rohania. Taringot ia, dua bulan na solpu, di sada hatiharonyang dirasa ia pamatang i, taringot ia tu Situmbaga, asa di na saborngin i nada tarpodom si Matoga.

"Aropku boa-boa na so pade do na so tarpodom nasalpui di

Panti," ninna di bagasan rohana.

Nada be tartabunihon si Lohot be da be," aha ma gunana hupalolot-lolot paboahonna," ning si Lohot di rohana.

"Ipar, borat do rohangku mandongkonna, tai bia ma dohononku,"

"Ipar,. . . madung marbagas do si Naida," ning si Lohot.

"Ah, marbagas. . ., inda he na marsianyang ho tu au," ning si Matoga.

"Botul do ipar, aha ma gunana au marsianyang, nada he sadongan do hita," ning ia patorangkonna.

Dosar taroktok ni si Matoga, sande doma ia tu dingding i, na tontu be diraso ia na mangolu on.

"Anggo huboto nasongon on, ra do inda mulak au sian Panti" ning si Matoga di rohana.

Ditarik si Matoga hosania, gale sajo doma, nada dibotosa madabu iduponna tu saraorna. Murlolot puntung saraor asa mangalumpat si Matoga, baen milas ni api nahona tu harumpangna.

"Tu ise ia marbagas!" ning si Matoga.

"Tu bayo naro sian Doli" ning ia mangalusina.

Mata ni si Matoga nolnol mangaligi lanok na songgop di lage, huhul dipahibul ia terjuna, paturutuk iponnia baen holas ni roha dohot holso ni ate-ate.

"Na disuru do ia ipar, nada hagiotnia i," ning si Lohot.

"Pitu ari na salpu kehe au tu Situmbaga, asa dipio si Naida anso ro au tu bagasna. Disi ma didongkon ia nada ingkot rohania tu bayo i, hum sian pardalanna sajo pe ma mambaen goyak ni roha," ning si Lohot marcarito.

"Olo da ipar, anggo ningku nahum basa-base sajo do i," ning si Matoga, songon na muruk doma tarida.

Sip si Lohot santongkin.

"Anggo ia ipar ra do huolat anso unang nianlalu, tai amangna dohot inangna madung por situtu rohana nagiot marhela halak Doli on," ning si Lohot.

"Tu Doli, aha pangomoan ni bayo i disi?"

"Nada tangkas huboto, tai anggo sian pamakena ning roha pagawe natimbo ma halakna," ning ia mangulahi.

"Tai hubege caritona, manyosal godang do ia na manopot bayo i, nang dohot simatobangna songon i muse do. Tai biama baenon, madung lalu," ning si Lohot mangapoi roha ni si Matoga. "Pandongkon ni halak, pangomoanna di Doli, sitokar ma ia, ipe nada johom di sada motor," ning si Lohot muse tambana.

Ditarik si Matoga mangulahi hosana, bohinia halom marombun.

"Inda adong tonania di na laho kehe i?"

Dialsik si Lohot timbahona, painte so mangalusi sapa-sapa ni si Matoga.

"Adong!"

"Aha! Ompot si Matoga marsapa.

Dipoluk si Lohot cakuna songon na giot mambuat timbako.

"Indon bo ipar," disurduhon ia surat ni si Naida, na disurat sadari nai anso kehe na mar Doli on.

Disise si Matoga ma surat on, notnot dibaen ia. Nada cukup sanoli disise.

Situmbaga, tonga borngin

Abang Matoga na huhalunguni,

Muloi do abang maninggalkon Sidimpuan, laing na marsak ma rohangku. Nada huboto bagi aha na mambaenna. Lumobi ma hurasa abang arsakna apala sampulu ari nadung solpu. Huharopkon do abang tompu nian ro apala di hatiha i, tai bia ma baenon, nipi doma sudena i.

Hatiha i abang, ro mada haba-haba na gogo, mangarumpakkon sudena bagas na boru dipajongjong. Bia ma anso hudongkon songon i, anggo dirohangku nian abang, angkon do dipaujung, unang nian hum na marale-ale. Songon ima da abang. Dohot na so parbinotoanku, hape dioloi amanta pangidoan ni sada bayo na ro sian Doli.

Tangis ma na huboto pangaloan, nada puluk au manjua na didongkon ni ama-inanta. Bahat do abang na giot dohononku, tai gok hurasa andora i, gok ilu di matangku.

Sigop pe da abang hutongos surat mangulahi.

Sian au anggimu,

Naida

Sip si Matoga, docek-docek tarbege sorania. Giot tangis, gale, marragam rupo pangalahona, songon duri diraso ia lage na dijughanna. Notnot mangulahi panailina tu suhi-suhi ni bagas i.

"Ipar!" ning si Lohot songon na manolla.

Manaili si Matoga, dilompit ia surat ni si Naida i, dipamasuk tu caku ni bajuna. Dungi dipasande ia pamatangna tu dingding ni bagas i.

"Parjanji koling!" ning si Matoga.

"Biasi didongkon ho ipar songon i," ning si Lohot

"Naggo si Naida na marhagiot, simatobangna do na marporniroha," ning si Lohot manambaina.

"Bo anggo inda ra ia, marsirang pe ulu dohot pamatang, dipartahankon ia pola ma na bisa i," ning si Matoga patorangkon.

"Songon i mada anggo halak pargabus, madung situtu dirasa, hape na marsianyang do ia," ning ia tambana.

"Sise ma jolo ipar surat na paduahon on", ning si Lohot lalu manyurduhon surat di bagasan ni bungkusanna.

Surat on dijagit si Lohot dua ari nai anso bolkas si Matoga tu Tanobato. Mangida sian tanggal ni suratna, rupona tolu ari di Doli dibaensa muse ma surat i, ditongoskon tu halak na giot mulak sian Doli tu Sidimpuan.

Dosar-dosar muse taroktok ni si Matoga manjagit surat na paduahon i.

Dijagit surat, ompot disibak asa sip ia hatiha namangantani aha isi ni surat i.

Medan, 13 Juli 1946

Nada na tartahan au ilu muda huingot ho abang, sun ma hurasa arsak ni roha. Songon on ma da abang muda mangoloi hagiot ni ama-inanta. Hudongkon do diparmuloanna, inda giot au bayoi, tai laing disuru, nang pe koum-koum, sabola tu hagiot ni amainanta sude.

Salaho di padanta, au mai da abang na sala, nanggo abang na sala. Godang haropanku nian anso dimaafkon abang. Anso diboto abang, manolsoli do au namanopot bayo i. Dung sannari pe anso tangkas huboto bagi aha karejona. Apala na goyakna rohangku

parbuatannia, na gogoan minum tuak. Huhul ro borngin tu bagas ditogu donganna baen madung mabuk.

Tai sudena abang madung nasipku ma i, nada tarbaen songon na manabusi dipili-pili. Jadi on pe da abang, doahon au, songon tanda na jungada hita mardongan.

Abang! Harop rohangku anso sigop dijalahi abang gontingku.

Salaho salendang na diboan ni abang tu Panti na jolo, dohot ikhlas ni rohangku, simpan ma abang, baen ubat lungun sanoli on.

Matilpok bulung ni sitopu
Madabu tu alaman.
Anggo di rohangku
Sabantal hita sapodoman.

Nada andilo na so indot
Hotang pulogos sirasrason
Nada au abang naso giot
Nasip do na manyuratkon.

On pe da abang, lupahon ma au, padiar ma da hubolus tombak sihalongonan on. Sanoli nai abang, au mangido maaf.

Sian au na dangol,
Naida

Anggo pala di hatiha i nada tartahan si Matoga be iluna, laing manetek tu lage juguhan. Harana madung tangkas diboto ia, baen na so tarjua do pangidoan ni simatobangna.

"Olo da anggi, kehe mani, horas ho nian, sai mur tu padena hamunu tu pudian ni ari on, martamba rasokimunu, unang holan na pasili-sili songon parkuayam ni hajaran," ning ia di bagasan rohana.

"Idoma sudena hata na pangabisan, nada adong be na dongkononku tu ho be", ning si Matoga manambaina.

Rupona diida ia si Naida juguk di jolonia, baen na mandongkon hata si paingot na pangabisan.

Maruba ma saotik pangalaho ni si Matoga, songon na tata

doma tarida. Harana madung dohot di rohania ia na pabuatkon si Naida na tu Doli i.

"Bo biado ipar!" ning si Matoga mandongkon tu si Lohot.

"Betak adong dope carito na asing salolot inda dison au", ning ia tambana.

Songon na biar do si Lohot mandongkon sude na masa salolot ia di Panti. Taidung songon na tata bohi ni si Matoga saotik, gabe inda pola haru biar be ia mandongkon carito na asing.

"Adong tona ipar," ning si Lohot.

"Aha, tona. . ., sian ise!" "Sian si Rumondang," ning si Lohot.

"Pala dung mulak abang Matoga, suru jolo anso ro ia mangili au tu Rumah Sakit", ning si Lohot palalu tona.

"Di rumah sakit?"

"Olo, madung sambilan ari ia marubat di si", ning si Lohot.

Jongjong si Matoga.

"Keta hita sannari mangaligina," ning ia.

Nada parduli halahini udan na por, ditompas songon i, marlojongi lalu tu rumah sakit.

Baen madung jotjot do si Lohot kehe tu si, gabe inda pola be manyapai tu panjagona. Nada diantureskon si Matoga be, nada diboto ia na marbustak do patna, hodar doma lante pamolusan ni halahi madua.

"Abang Toga", ning si Rumondang.

"Ma ro ho abang?" ning ia tambana.

Nada diboto si Matoga be jomba doma ia tu si Rumondang, na hatiha juguk di inganan podomanna. Bulus marsijalangan antong halahi nadua.

"Abang unang tinggalkon au," ning si Rumondang, torus sip margepor-gepor ia di podomanna. Gabe rungkar muse ma mantari baen na pingsan i si Rumondang. Nada sadia honok malumma na pingsan i, juguk ia mangulahi.

"Unang tinggalkon au abang da", ning ia mangulahi.

"Olo, nada tinggalkononku ho, asal ma sigop malum nyaemon", ning si Matoga. Songon na mikim simatobang ni si Rumondang, na jongjong di pudi ni si Matoga. Sabotulna diboto

simatobangna do baen na marnyae si Rumondang on. Harana painte so marnyae na jolo, na jotjot ma ia mangkobari hatiha modom, si Matoga sajo do nadihobarinia. Dungi muse jungada do disapai ia bagi andigan do ro si Matoga sian Panti.

"Nada huboto," ning simatobangna.

Jadi baen jop ni rohana do napasuo i, mambaen anso pingsan ia.

"Biado nyae ni si Rumondang i!" ning si Matoga manyapai mantari, na mamolus dilambungna.

"Unang pola sak rohamunu," ning Mantari i antong mangalusina.

Tiop ari do si Matoga kehe mangaligi si Rumondang tu rumah sakit. Aha sajo panganon na diparhagiotinia, nada marjesto bulus ditabusi si Matoga. Pakean sallambar na diboan ni si Matoga sian Panti inda tola digonti, harupe madung bau.

Sadari, dua ari, tolu ari, mur mahipas do tarida parmalum ni nyae i.

Mur tangkas mada diboto simatobangna, baen lungun na do di si Matoga, anso gabe marnyae si Rumondang. Laing hara ni ia muse do antong baen na malum dilala si Rumondang. Mangan, modom, jotjotan di bagas ni toke i doma si Matoga, pado di bagas ni halahini.

"Padiar ma, kehe si Naida, indon si Rumondang gantina," ning si Matoga di bagasan rohana.



PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA

Perpustaka
Jenderal